IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS IV SD NEGRI KARANGSIRNA KABUPATEN TASIKMALAYA.

SKRIPSI

Acc untuk daftar
ujian munaqosyah

a.n. Pembimbing

5/3/2022

Dr. Junanah, MIS

Oleh :

DIKI MUHAMMAD SYA'BAN

18422010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	Diki Muhammad Sya'ban
NIM	:	18422010
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	:	Implementasi Metode Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam pembelajaran PAI Di Kelas IV SDN Karangsirna Kabupaten Tasikmalaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima saksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,



Diki Muhammad Sya'ban

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fis.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	28 Maret 2022
Judul Skripsi	:	Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran PAI di Kelas IV SD Negri Karangsirna Kabupaten Tasikmalaya
Disusun oleh	:	DIKI MUHAMMAD SYA'BAN
Nomor Mahasiswa	:	18422010

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	:	M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.	(.....)
Penguji I	:	Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M.S.I.	(.....)
Penguji II	:	Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing	:	Dr. Junanah, MIS	(.....)

Yogyakarta, 11 April 2022
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Yogyakarta H / M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu‘alaikumwr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Dengan surat number : : tanggal : 06 maret 2022

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama :Diki Muhammad Sya’ban

Nomor Pokok / NIM : 18422010

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan agama islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid- 19 Dalam Pembelaaran PAI Di Kelas IV SDN Karangsirna Kabupaten Tasikmalaya

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan

3 (tiga)/4 (empat) *) eksemplar skripsi dimaksud.

*) Coret yang tidak perlu

Wassalamu ‘alaikum wr. wb.
Dosen Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama	:	Diki Muhammad Syaban
Nomor Mahasiswa	:	18422010
Judul Skripsi	:	Implementasi Metode Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam pembelajaran PAI Di Kelas IV SDN Karangsirna Kabupaten Tasikmalaya

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini., serta dilakukan perbaikan, maka bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta,

Dosen Pembimbing,



Dr. Djunanah, MIS

MOTTO

“ DREAM DON’T WORK UNLESS YOU DO”

“Pelangi yang muncul setelah hujan adalah janji alam bahwa masa buruk telah berlalu dan masa depan akan baik-baik saja.”

KATA PENGANTAR

Commented [J1]: Beri mukaddimah Arab ya!

أَجْمَعِيْنَ . أَمَّا بَعْدُالحَمْدُ للهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهَ ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahi was sholatu was salaamu 'alaa rosulillahi wa'alaa aalihi wa sohbihi wa maw waalaah. Amma ba'du.

Puji dan syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah dan karunianya, penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS IV SD NEGRI KARANGSIRNA KABUPATEN TASIKMALAYA**".

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Isalam Universitas Islam Indonesia.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Aamiin.

Kepada mereka yang tulus meluangkan waktunya dan memberikan inspirasi serta pengetahuan, yang pastinya tugas ini akan terasa berat tanpa adanya

mereka. Melalui kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan untaian kata terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yuliyanti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dengan penuh perhatian membantu memberikan masukan pada penulisan skripsi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Junanah MIS. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan ilmu kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam: Bapak Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, Dr. H. Hujair AH Sanaky (almarhum), M.SI., Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, Drs. H. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Drs. H.

AF Djunaidi, M.Ag. (almarhum), Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag. (almarhum), Drs. H. Imam Mudjiono,M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, Ahmad Zubaidi, M.Pd, M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Junanah, MIS, Siska Sulistyorini,0S.Pd.I, M.S.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., Miratun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu, dan nikmat dalam iman Islam.

8. Pembimbing dan seluruh pengajar di SDN Karangsirna yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitan serta membantu memberikan data kepada peneliti.
9. Kedua orang tua peneliti, Bapak Rana destrana dan Ibu Eva rupaidah yang selalu mendorong, memberikan support dan mendoakan yang terbaik, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. kepada teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung dan memberikan semangat pada peneliti, sehingga peneliti dapat melewati banyak kendala pada saat penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan PAI 2018 yang telah berjuang selama ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu,

penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak pihak lain yang berkepentingan.

Tasikmalaya, juni 2021
Penyusun

Diki Muhammad Sya'ban

18422010

Abstrak

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS IV SD NEGRI KARANGSIRNA KABUPATEN TASIKMALAYA.

Oleh : Diki Muhammad Syaban

Persebaran virus Corona yang massif di berbagai negara, memaksa kita untuk melihat kenyataan bahwa dunia sedang berubah. Perubahan itu mengharuskan kita untuk bersiap diri, merespon dengan sikap dan tindakan sekaligus selalu belajar hal-hal baru. Masalahnya kualitas jaringan internet yang buruk diakibatkan oleh kondisi letak pemukiman yang terisolir oleh kekuatan sinyal sehingga membuat proses pembelajaran online ini tidak dapat berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, beberapa siswa mengalami kesulitan memahami topik yang diusulkan. Proses pembelajaran online ini juga menyulitkan guru untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis; dari fenomena di SDN Karangsirna dalam masalah menyikapi pembelajaran dalam masa Covid, Adapun informannya telah peneliti tentukan sehingga bersifat purposive, sementara pengumpulan datanyanya menggunakan; observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi dan analisis datanya secara interaktif sesuai konsep Milles& Hubermen

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SDN Karangsirna menggunakan hybrid method yaitu melakukan metode pembelajaran daring dan luring secara bersamaan. Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring yaitu banyaknya siswa yang tidak memiliki handphone, terkendalanya sinyal untuk mengakses internet, kurangnya pengetahuan orangtua dalam menggunakan media pembelajaran daring, kurangnya antusisme siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, dan latar belakang pendidikan orangtua yang tidak mendukung. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu, adanya kuota gratis yang diberikan pemerintah, sekolah menyediakan akses *wifi* utuk mengakses internet sebagai bahan materi yang telah diberikan, adanya pembelajaran luring sebagai sarana untuk pemberian materi kepada siswa

Kata Kunci : *Pembelajaran daring, Covid-19, kualitas internet*

Abstract

IMPLEMENTATION OF ONLINE LEARNING MODEL DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN PAI LEARNING IN CLASS IV SD NEGRI KARANGSIRNA, TASIKMALAYA REGENCY.

By: Diki Muhammad Sya'ban

The massive spread of the Corona virus in various countries, forces us to see the fact that the world is changing. These changes require us to be prepared, respond with attitudes and actions while always learning new things. The problem is the poor quality of the internet network is caused by the condition of the location of the settlement which is isolated by signal strength, so that this online learning process cannot run optimally. Therefore, some students had difficulty understanding the proposed topic. This online learning process also makes it difficult for teachers to measure students' understanding of the material provided.

This type of research is qualitative research. This study uses a phenomenological approach; from the phenomenon at SDN Karangsirna in dealing with learning during the Covid period, the researcher has determined the informants so that they are purposive, while the data collection uses; observation, interviews and documentation, for the validity of the data using triangulation and interactive data analysis according to the concept of Milles & Hubermen

The online learning carried out at SDN Karangsirna uses a hybrid method, namely conducting online and offline learning methods simultaneously. The inhibiting factors in the implementation of online learning are the number of students who do not have cellphones, the signal is constrained to access the internet, the lack of parental knowledge in using online learning media, the lack of student enthusiasm in carrying out online learning, and the educational background of parents who are not supportive. The supporting factors in online learning are, the free quota provided by the government, schools providing wifi access to access the internet as material that has been provided, offline learning as a means for providing material to students.

Keywords: Online learning, Covid-19, internet quality

DAFTAR ISI

Commented [J2]: Sesuaikan halamannya dengan skripsi yang nyata

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Sistematika Pembahasan 6

F. Penegasan Istilah 8

BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 9

1. Implementasi 12

2. Model Pembelajaran 15

3. *E-Learnig* atau Daring 21

B. Kajian Pustaka 23

BAB PEMBELAJARAN PAI DI KELAS IV SDN KARANGSIRNA KABUPATEN TASIKMALAYA METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 31
B. Lokasi Penelitian..... 32
C. Informan Penelitian..... 33
D. Teknik Penentuan Informan..... 32
E. Teknik Pengumpulan Data..... 33
F. Keabsahan Data..... 35
G. Teknik Analisis Data..... 46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian..... 40
1. Gambaran Umum Penelitian 40
a. Profil SDN Karangsirna 41
b. Letak Geografis Sekolah 42
c. Visi dan Misi 42
d. Struktur Organisasi..... 45
e. Implementasi Model Pembelajaran Daring..... 54
f. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran
Daring Di Kelas IV..... 48
g. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring..... 46
B. Pembahasan 58
1. Implementasi Model Pembelajaran Daring 63
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi
Pembelajaran Daring Di Kelas IV SDN Karangsirna 68
BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan..... 72

2. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Profil SDN Karangsirna 42

2. Tabel 4.2 Daftar Guru SDN Karangsirna..... 45

3. Tabel 4.3 Kondisi Sosial Mmasyarakat..... 45

4. Tabel 4.4 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)..... 46

5. Tabel 4.5 Data Narasumber..... 47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persebaran virus Corona yang massif di berbagai negara, memaksa kita untuk melihat kenyataan bahwa dunia sedang berubah. Kita bisa melihat bagaimana perubahan-perubahan di bidang teknologi, ekonomi, politik hingga pendidikan di tengah krisis akibat Covid-19. Perubahan itu mengharuskan kita untuk bersiap diri, merespon dengan sikap dan tindakan sekaligus selalu belajar hal-hal baru. Indonesia tidak sendiri dalam mencari solusi bagi siswa agar tetap belajar dan terpenuhi hak pendidikannya. Sampai 1 April 2020, UNESCO mencatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terdamapk Covid 19 di 188 negara termasuk 60 jutaan diantaranya ada di negara kita. Kejadian ini dialami tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia, beberapa negara maju tidak terlalu membuat panik karena infrastruktur mereka sudah stabil dan lebih maju dibandingkan negara-negara berkembang seperti Indonesia. Berbagai inovasi bentuk daring pun mulai bermunculan, semua pihak mengembangkan berbagai bentuk-bentuk pembelajaran kreatif melalui daring. Begitu pun berbagai provider dan vendor internet, seakan berlomba menawarkan bentuk meeting secara daring seperti Zoom Meeting, Webex, Skype, Google Meet dan sebagainya.

Model pembeljaran merupakan salah satu factor utama dalam proses pembelajaran, ketika menerapkan model pembelajaran yang sesuai , maka hasil yang didapatkan akan sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Pengertian ini hampir senada dengan Adi, namun Trianto di sini lebih menjabarkan pada komponen-komponen dalam model pembelajaran. Komponen-komponen tersebut diantaranya tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas .

Menurut Tutik Rachmawati, dkk. Pembelajaran adalah proses interaksi pesertadidik Proses belajar juga dapat dijelaskan sebagai rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya, atau belajar adalah proses mengajar siswa. Proses pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, bahkan di rumah. Kegiatan pembelajaran dapat berlanjut. Penggunaan teknologi informasi juga dapat membantu proses pembelajaran, guru dapat menggunakan teknologi informasi untuk proses pembelajaran online atau tanpa pembelajaran tatap muka. Selama ini guru hanya terfokus pada metode pembelajaran

tradisional, yaitu metode pembelajaran tatap muka di dalam kelas.

Pembelajaran daring ini muncul di dunia pendidikan di Indonesia dan dilaksanakan stelah adanya kebijakan dari pihak pemerintah tentang adanya pelanggaran pembelajaran tatap muka untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Selama proses *e-learning* ini, kita akan mendapatkan banyak pengaruh, dari positif hingga negatif. Dalam pembelajaran online, guru harus mempersiapkan diri untuk belajar kreatif mungkin dengan menyediakan bahan. Terutama di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), karena proses pembelajaran online tidak mudah. Dalam proses pembelajaran online ini, tidak hanya guru dan siswa berpartisipasi, tetapi orangtua juga harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran online ini. Orang tua dengan pengalaman pendidikan tinggi dapat merasa sangat nyaman dengan proses pembelajaran online. Namun, karena kurangnya pengetahuan teknis, orang tua dengan latar belakang pendidikan paling mungkin memiliki waktu yang jauh lebih sulit menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran online ini. Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor penghambat proses pembelajaran online. Karena jika kualitas internet lancar dan stabil maka proses belajar online akan berjalan lancar. Proses pembelajaran online ini juga menyulitkan guru dalam memberikan materi pembelajaran, karena tidak semua siswa tertarik untuk mengikuti

proses pembelajaran online, dan tidak semua siswa memiliki handphone yang mendukung pembelajaran online, tidak mungkin untuk membatasi sinyal.

Didasarkan pada hasil penelitian saya ketika saya mengikuti rencana pengajaran kampus di SDN Karangsirna antara 23 Maret 2021 hingga 23 Juni 2021 Tasikmalaya, bahwa faktor utama yang memberikan dampak signifikan terhadap proses pembelajaran online adalah kekuatan jaringan internet dan pendukungnya, yaitu alat komunikasi seperti telepon genggam, komputer atau laptop dengan fungsi-fungsi lanjutan. Buruknya kualitas jaringan internet yang di akibatkan oleh kondisi letak pemukiman yang terisolir oleh kekuatan sinyal sehingga membuat proses pembelajaran online ini tidak dapat berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, beberapa siswa mengalami kesulitan memahami topik yang diusulkan. Proses pembelajaran online ini juga menyulitkan guru untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan[1].

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin meneliti tentang Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV pada mata pelajaran pai di SDN Karangsirna, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui model pembelajaran daring di Sekolah Dasar (SD) di SDN Karangsirna. Kurangnya sumber daya manusia dan teknologi

[1]Hasil praobservasi pada penelitian rencana pengajaran kampus di SDN Karangsirna antara 23 Maret 2021 hingga 23 Juni 2021 Tasikmalaya

di Indonesia menjadikan pembelajaran daring merupakan hal yang tabu sehingga tidak banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran daring ini terutama di daerah yang 3 T.

B. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mendiskripsikan implementsi metode pembelajaran daring di kelas IV SDN Karangsirna Kabupaten Tasikmalaya
2. Mengungkap Factor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran daring pada masa covid-19 di kelas IV SDN Karangsirna Kabupaten Tasikmalaya.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

   Dapat digunakan sebagai sumber bacaan/referensi bagi penelitian terkait dengan implementasi model pembelajaran daring.

2. Manfaat praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong minat belajar siswa dan menumbuhkan lebih mandiri dalam pembelajaran di rumah.

b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pendidikan dan penggunaan teknologi informasi sebanyak mungkin.

c. Diharapkan bahwa penelitian ini berguna di masa depan dengan menggunakan teknologi informasi sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Sistematika Pembahasan

Urutan penulisan skripsi mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup, sehingga lebih memudahkan pembaca untuk memahami dan mempelajari isi dari skripsi ini. Berikut kerangka dari skripsi:

Bab I, berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang berisikan tentang beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini serta perbedaannya dengan penelitian ini dan juga landasan teori yang isinya adalah teori-teori atau pendapat dari beberapa tokoh yang telah teruji keabsahannya. Teori dan pendapat tersebutlah yang dijadikan penulis sebagai landasan dalam menjalankan penelitian.

Bab PEMBELAJARAN PAI DI KELAS IV SDN KARANGSIRNA KABUPATEN TASIKMALAYA, merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian yang diambil, informan penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan, pengecekan keabsahan temukan, serta tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian

Bab IV, merupakan laporan hasil penelitian yang isinya tentang deskirpsi singkat dari latar belakang obyek penelitian, pemaparan data, temuan dari penelitian, dan juga pembahasan dan penjelasan hasil penelitian yang didapatkan.

Bab V, membahas tentang kesimpulan dan saran dari penulis dan merupakan bab terakhir dari skripsi ini.

E. Defenisi Operasional

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk memperjelas kata kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul implementasi pembelajaran daring dalam masa covid-19 dalam pembelajaran pai di kelas IV SD Negri Karangsirna Kabupaten Tasikmalaya.

1. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya

mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Adapun pengertian implementasi menurut Setiawan (2004:39) Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. 8 Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan

bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.

2. Model Pembelajaran Ketepatan dalam memilih model pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Adi dalam Suprihatiningrum menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Daring/*e-learning* Pembelajaran daring atau yang lebih sering disebut dengan *e-learning* merupakan pembelajaran berbasis teknologi infomasi yang dilakukan secara online atau tidak dengan tatap muka di kelas. Menurut Michael (2013:27) *E-learning* adalah pembelajaran yang disusun ialah dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

1. Pertama riset oleh Alwazir Abdusshomad mahasiswa politeknik penerbangan Indonesia curug, Tanggerang yang ber judul "Pengaruh Covid-19 kepada Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam" riset ini disetujui pada tanggal 3 Juni 2019. 1 Kaitan riset tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama mengamati akibat dari Covid-19 kepada pendidikan. Perbedaannya ialah penulis memberikan fokus riset pada model kegiatan belajar daringsedangkan penelitian terdahulu lebih ke kaakter peserta didiknya.[2]
2. Kedua, riset ini dilaksanakan oleh Mustakim yang berjudul "Efektivitas kegiatan daring memakai media online pada saat pandemi Covid-19 dalam bahan ajar matematika, riset ini dilaksanakan dalam bulan Mei tahun 2020. Kaitan dengan riset ini dengan riset peneliti ialah sama-sama mengamati perihal kegiatan belajar daring di masa pandemi, dan perbedaannya ialah pada riset sebelumnya tersebut berkaitan dengan mata pelajaran matematika sementara penulis berkaitan dengan mata pelajaran pai .[3]

[2] Alwazir Abdusshomad,"Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Sosial & Agama* Vol. 12 No 2.(2020),5

[3] Mustakim, "Evektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemic Covid-19 Pada Pelajaran Matematika "*Journal Of Islamic Education*" Vol 02 No 1 (Mei 2020)

3. Ketiga, riset ini dilaksanakan oleh ACEP RONI (2020) “efektivitas implementasi kegiatan belajar daring (full online) pada masa pandemic covid 19 dalam tingkat SDM di kabupaten Subang.” Persamaan riset yang dilaksanakan oleh acep roni dengan peneliti yakni mengamati mengenai implementasi kegiatan daring pada pelajaran pai sedangkan acep roni mengamati mengenai efektifitas implementasi pembelajaran daring. [4]
4. Keempat, riset ini dijalankan oleh Tiara cinta “usaha tenaga pendidik dalam imlplementasi pembelajarn daring ketika pandemic covid 19 di sd ptq anninda kota salatiga” hubungan penelitian di atas dengan peneliti yakni meneliti hal yang sama mengenai kegiatan belajar daring di sekolah dasar. Sementara perbedaannya dari riset tiara cinta dengan riset ini yakni pengamat menelaah mengenai model kegiatan belajar daring pada mata pelajaran pai sementara tiara cinta mengenaii usaha pengajar kepada model pembelajaran daring. [5]
5. Kelima, penelititan ini dilakukan oleh Tiara cinta “upaya guru dalam imlplementasi pembelajarn daring pada masa pandemic covid 19 di sd ptq anninda kota salatiga” hubungan penelitian di atas dengan peneliti yaitu sama sama meneliti tentang pembelajaran daring di sekolah dasar. Sedangkan perbedaan dari pnelitian tiara cinta dengan peneliti yaitu peneliti meneliti tentang model pembelajaran daring pada mata pelajaran

[4] Aceproni, “ Efektivitas Implemntasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP* Subang, Volume 6, Nomor 1.

[5] Tiara Cintiasih*,” Upaya Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid 19 Di Sdptq Aninda*. Salatiga, 2020. Hal 65.

pai sedangkan tiara cinta tentang upaya guru terhadap model pembelajaran daring. [6]

6. Albitar Septian Syarifudin, dengan hasil penelitiannya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing" bahwa pembelajaran Daring dapat dikatakan menjadi satu-satunya pilihan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia.[7]
7. Wahyu Aji Fatma Dewi, dengan hasil penelitiannya yang berjudul "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar" bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru,siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.[8]
8. Penelitian yang dilakukan oleh Waryanto (2006) dengan judul "Online Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran".5 Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi puastaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan dari model pembelajaran secara online adalah dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu, dapat menggunakan berbagai sumber yang sudah tersedia di internet, bahan ajar relatif mudah untuk

[6] Ibid.

[7] Albitar Septian Syarifudin, "*Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*", Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, ISSN 528-4371, Vol. 5 No. 1, April 2020, h.31

[8] Wahyu Aji Fatma Dewi, "*Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar",* Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656- 8071, Vol. 2 No. 1 April 2020, h.55

diperbaharui. Selain itu dapat untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam melakukan proses pembelajaran.[9]

Dari berbagai penelitian diatas, ada beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan salah satunya sama sama mengkaji tentang pembelajaran daring. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penilitian yang dilakukan adalah pada objek yang diambil oleh peneliti, seperti peneliti lebih focus terhadap implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak sama dengan berbagai penelitian yang sudah dilakukan.

B. Landasan Teori

1. Implementasi

Definisi implementasi secara etimologis yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab dari definisi Kamus Webster ialah:

Konsep implementasi bersumber dari bahasa inggris yakni *to implement*. Pada kamus besar webster, *to implement* (menerapkan atau mengimplementasikan) bermakna *to provide the means for carrying out* (memberikan fasilitas dalam menjalankan suatu hal) dan *to give practical effect to* (dalam memberikan akibat atau dampak kepada seuatu hal). Para ahli dalam hal ini memberikan definisi sebagian istilah penerapan seperti dibawah ini.

[9] Nur Hadi Waryanto. 2006. Online Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. Pythagoras Jurnal Matematika Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 2 Nomor 1 Desember 2006.

Berdasarkan KBBI, Implementasi maknanya penerapan pelaksanaan,. Pada buku Wahyudin dikutip dari *Oxford Advance Learn* dijelskan bahwa implementasi ialah penerapan suatu yang menimbulkan dampak atau *outsome thing into effect*. [10]

Berdasarkan pendapat Fulan menjelaskan bahwa implementasi ialah sesuatu tahapan meletakan pada praktek mengenai suatu hal program, seperangkat atau ide, kegiatan baru untuk pihak lain pada mengharapkan atau mencapai sesuatu hal yang berubah. Sementara berdasarkan pendapat Mulyadi Implementasi merujuk kepada perilaku dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan pada suatu sebuah keputusan. Sikap atau tindakan ini berupaya untuk melakukan perubahan terhadap keputusan pemerintah tersebut menjadikannya pola operasi serta berupaya untuk meraih perubahan yang kecil ataupun besar seperti apa yang sebelumnya telah dibuat keputusannya. [11]

Sesuai dengan Lister yang menjelaskan bahwa selaku suatu hasil, sehingga implementasi berkenaan sikap sejauhmana mengarah pada apa yang telah direncanakan tersebut memberikan kepuasan dengan benar. Sementara Naditya menjelaskan, landasan dari implementasi ialah merujuk dalam sikap dalam meraih sasaran yang telah ditentukan pada sebuah keputusan. Haerul menjelaskan bahwa, implementasi ialah sebuah kegiatan

[10] *Departemen Pendidikan Nasional*, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 427.

[11] Abdul Majaid, *Implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: Interes Media, 2014) h 6

pada menjalankan rencana yang telah dirumuskan dalam meraih sasaran perusahaan. [12]

Sedangkan definisi implementasi berdasarkan pendapat Hanifah yang telah dikutip oleh Harsono menjelaskan bahwa implementasi ialah sebuah tahapa dalam menjalankan akvisitas menjadi sikap kebijakan dari politik pada sistem pengadministrasian. Syaifuddin Menjelaskan bahwa implementasi selain dirasa selaku suatu tahapan implementasi juga di tinjau selaku penerapan pada Inovasi dan selalu memberikan perubahan pada arah perbaikan atau inovatif sekurang-kurangnya terdapat 3 proses langkah atau tahapan yang perlu dijalankan yakni: tahapan rencana, implementasi, dan penilaian. Implementasi berdasarkan pendapat Joko Susila pada Sulistyorini dan Fathurrohman ialah sebuah penerapan konsep atau ide Inovasi Atau kebijakan pada sebuah perbuatan praktis yang melahirkan banyak dapa baik berbentuk keterampilan, pengetahuan ataupun sikap yang mengalami perubahan.

Implementasi berdasarkan pendapat Mulyasa ialah menerapkan ide atau konsep serta Inovasi atau kebijakan pada sebuah perbuatan praktis yang melahirkan banyak dapa baik berbentuk keterampilan, pengetahuan ataupun sikap yang mengalami perubahan. Definisi implementasi berdasarkan pendapat Schubert dan Mclaughlin yang dikutip oleh Basyiruddin & Nurdin dengan sederhananya pengertian implementasi didefisinikan selaku penerapan atau pelaksanaan. Implementasi kegiatan

[12] Naditya dkk. *Implementasi peraturan dearah kota Malang nomor 10 tahun 2010*, Malang, 2013.

yang bersinergi. Implementasi ialah ialah sistem perekayasaan. Berbagai definisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi merujuk kepada terdapatnya aktivitas, aksi, mekanisme sebuah sistem atau sesuatu tindakan. Maksud dari mekanisme berarti bahwa implementasi tidak hanya kegiatan namun sebuah aktivitas yang yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan terencana menurut pedoman nilai tertentu dalam meraih sasaran aktivitas

Berdasarkan pendapat Hamalik Implementasi ialah sebuah tahapan menerapkan konsep ide inovasi atau kebijakan pada wujud aktivitas cara praktek sehingga dapat berdampak baik dalam berbentuk keterampilan pengetahuan ataupun sikap dan nilai yang berubah. Menurut penjelasan tersebut bahwa implementasi ialah sebuah sikap yang diijalankan dalam meraih suatu hal yang berubah sesuai dengan apa yang diharapkan. [13]

[13] Hamalik, Oemar. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rodakarya

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran berdasarkan pendapat Trianto ialah sebuah Pola atau perencanaan yang dipergunakan selaku acuan untuk menjalankan kegiatan belajar dala tutorial atau aktivitas pembelajaran pada kelas. Model pembelajaran ialah sebuah kerangka konsep yang menggambarkan mekanisme secara sistematis pada pengorganisasian sistem pembelajaran dalam meraih sasaran belajar tertentu dan memiliki fungsi selaku acuan untuk merencanakan sistem kegiatan belajar dan dan para guru dapat melaksanakan dan merencanakan aktivitas kegiatan belajar. Model pembelajaran berdasarkan pendapat Sagala ialah kerangka [14] konseptual yang mendeskripsikan tata cara yang sistematik untuk pengorganisasian pengalaman belajar siswa dalam meraih sasaran pembelajaran tertentu dan memiliki fungsi selaku acuan untuk guru dalam menyusun dan merencanakan serta menjalankan kegiatan belajar .

[14] Triatno, *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Model pembelajaran ialah acuan berbentuk petunjuk atau program strategi kegiatan belajar yang dirangkai dalam meraih sebuah kegiatan belajar. Dahlan pada Isjoni sebuah model pembelajaran dapat didefiniskan selaku sebuah pola atau rencana yang dipergunakan pada penyusun kurikulum, memberi petunjuk pada guru di kelas dan mengatur materi pelajaran. Sementara berdasakan pendapat Muhammad Surya dalam pembelajaran ialah suatu tahapan perubahan yang dijalankan seseorang agar mendapatkan sebuah perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang baru selaku pengalaman dan hasil seseorang tersebut dengan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Metode pembelajaran ialah sebuah desain atau rancangan yang mendeskripsikan tahapan secara terperinci pembuatan keadaan lingkungan yang kemungkinan terhadap adanya interaksi kegiatan belajar supaya terdapat perkembangan diri dan perubahan terhadap siswa. Model pembelajaran berdasarkan pendapat Joyce & Weil dalam Rusman berdasarkan ialah sebuah Pola atau rencana yang dipergunakan dalam merancang kurikulum pada rencana jangka panjang materi pembelajaran dan membimbing kan aktivitas belajar di lingkungan belajar atau di kelas. Pada dasarnya model pembelajaran ialah wujud dari kegiatan belajar yang tercermin dari awal hingga akhir yang disediakan secara khas oleh pengajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ialah bingkai atau dari implementasi sebuah teknik, metode, atau suatu pendekatan pembelajaran . [15]

[15] Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi* Bandung: Refika

Model pembelajaran adalah suatu pola yang dipergunakan sebagai acuan dalam membuat suatu perencanaan kegiatan belajar baik tutorial ataupun kegiatan belajar di kelas. Model pembelajaran merujuk kepada pendekatan yang akan dipergunakan diantaranya sasaran pembelajaran tahapan dalam aktivitas kegiatan belajar dan pengelolaan di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan selaku kerangka konseptual yang menggambarkan mekanisme secara sistematik untuk melakukan pengorganisasian pengalaman belajar dalam meraih sasaran belajar. Model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang mendiskripsikan mekanisme yang sistematik untuk melakukan pengorganisasian pengalaman belajar siswa dalam meraih sasaran pembelajaran tertentu dan memiliki fungsi selaku acuan untuk merencanakan aktivitas belajar dan mengajar dalam melaksanakan dan merencanakan aktivitas tersebut.

Berdasarkan Ahmadi dan Sofan dikutip oleh Soekamto menjelaskan tujuan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan mekanisme yang sistematis untuk melakukan pengorganisasian pengalaman belajar siswa dalam meraih sasaran pembelajaran tertentu dan memiliki fungsi selaku acuan untuk merencanakan aktivitas belajar dan mengajar dalam melaksanakan dan merencanakan aktivitas tersebut. [16]

Aditama, 2010.

[16] Lif Khoiru Ahmadi, *Paikem Gembrot*. (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011)

Berdasarkan pendapat Ibrahim Model pembelajaran ialah sistematika interaksi atau hubungan guru dengan siswa pada aktivitas belajar di kelas yang berkenaan dengan strategi pendekatan teknik metode pembelajaran yang diimplementasikan pada kegiatan belajar dikelas.

Model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang mendeskripsikan secara sistematis dan pengorganisasian pengalaman belajar dalam merealisasikan belajar tertentu dan mempunyai fungsi selaku acuan untuk para guru dalam merancang dalam melaksanakan kegiatan belajar. Suryanto dan Jihad mendefinisikan model pembelajaran selaku kerangka konseptual yang menggambarkan mekanisme secara sistematik untuk melakukan pengorganisasian pengalaman belajar dalam meraih sasaran belajar tertentu dan mempunyai fungsi selaku acuan untuk tenaga pendidik dalam melaksanakan dan merencanakan kegiatan kegiatan belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut, Marsha Weil dan Brunce Joyce pada Basyirudin dan Asnawir membagi pada 4 klasifikasi model pembelajaran, yakni (1) model modifikasi tingkah laku, (2) model personal humanistik, (3) model pengolahan informasi, dan (4) model interaksi sosial. Meskipun begitu, terkadang pemakaian istilah model pembelajaran tersebut identik dengan strategi kegiatan belajar. Model pembelajaran berdasarkan pendapat Rusman mempunyai karakteristik seperti dibawah ini:

a. Memiliki tujuan dan misi pendidikan tertentu contohnya pada model berpikir induktif yang dibuat untuk pengembangan proses berpikir induktif.

b. Menurut teori belajar dan teori pendidikan dari para pakar tertentu. Pada model ini dibuat agar dapat melatih keikutsertaan pada kelompok dengan asas demokratis.
c. Mempunyai bagian-bagian model yang dinamai: (1) urutan tahapan kegiatan belajar, (2) sistem sosial, (3) terdapatnya prinsip-prinsip reaksi, dan (4) sistem pendukung. Pada 4 bagian tersebut ialah acuan praktis apabila pengajar akan menjalankan suatu model pembelajaran.
d. Menjadi acuan dalam memperbaiki aktivitas pembelajaran dikelas, contohnya model synectic dibuat dalam membuat perbaikan kreativitas pada pelajaran mengarang.
e. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.
f. Memiliki dampak selaku dampak terapan model pembelajaran. Akibat tersebut melingkupi: (1) akibat pembelajaran, yakni hasil belajar yang dapat dilakukan pengukuran, dan (2) akibat pengiring, yakni hasil pembelajaran jangka panjang.

Rofa'ah menjabarkan terdapat sebagian ciri-ciri model pembelajaran dengan khusus antara lain ialah:

a. Dasar pemikiran mengenai bagaimana dan apa siswa belajar.
b. Rasional teoritik yang logis yang dirancang oleh para pengembang atau penciptanya.
c. Lingkungan pembelajaran yang dibutuhkan supaya sasaran belajar dapat teraih.

d. Perilaku mengajar yang dibutuhkan supay model tersebut dapat dijalankan dengan maksimlal.

Hasan menjelaskan pada Isjoni bahwa dalam memutuskan model yang sesuai, sehingga harus memperhatikan kesesuaiannya dengan peraihan sasaran pembelajaran. Pada penerapannya semua model pembelajaran dapat dinyatakan baik bila mencukupi landasan seperti dibawah ini:

a. Tidak terdapat satupun metode yang paling tepat untuk semua jenis materi, tujuan, atau proses pembelajaran yang ada.
b. Dapat dijalankan dengan maksimal oleh para tenaga pendidik
c. Sejalan dengan cara belajar siswa yang dijalankan.
d. Semakin efektifnya waktu yang dibutuhkan oleh tenaga pendidik dalam memberikan keaktifan siswa pembelajaran juga akan semakin baik.
e. Upaya yang semakin kecil yang dijalankan oleh tenaga pendidik dan semakin tingginya aktivitas pembelajaran siswa sehingga hal tersebut akan semakin maksimal

Idealnya model pembelajaran ialah model yang mendalami pengalaman pembelajaran yang efektif yakbu pengalaman yang berkemungkinan peserta didik dapat berbuat langsung atau mengalami dengan langsung serta aktif pada lingkungan pembelajaran. Menurut Hamdani yang dikutip oleh Darsono menjelaskan bahwa kegiatan belajar berdasarkan aliran behavioristik ialah upaya tenaga pendidik dalam menciptakan perilaku yang dikehendaki dengan memberikan stimulus atau lingkungan. Aliran kognitif menjelaskan pembelajaran tenaga pendidik

dalam memberi peluang pada peserta didik dalam memahami dan berpikir terhadap suatu yang dipelajarinya. Model perencanaan pembelajaran umumnya dapat didefinisikan selaku tampilan grafis sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan peraturan yang sistematik pada pengorganisasian pembelajaran dalam meraih sasaran belajar tertentu. Sehingga kegiatan pembelajaran tersebut benar-benar termasuk pada aktivitas yang tersusun dengan sistematis dan terlaksana sejalan dengan apa yang telah diprogramkan.

Berdasarkan penjabaran tersebut dari para ahli kesimpulannya bahwa model pembelajaran ialah sebuah pola atau rencana yang dipergunakan dalam meraih sasaran pembelajaran tertentu.

2. *E-learning* atau Daring

E-learning adalah singkatan dari "e" yang bermakna "electronic" dan "*learning*" yang bermakna "kegiatan belajar". *E-learning* adalah kegitan belajar dengan basis media elektronik. Sementara berdasarkan pendapat Sukmadinata huruf "e" dalam kata *e-learning* bukan hanya singkatan dari elektronik saja, namun juga singkatan dari perpanjangan (*extended*), perluasan (*expended*) dan pengalaman (*experience*).

Hartono dan Effendi menjabarkan bahwa *e-learning* ialah sleuruh aktivitas yang mempergunkan media internet dan komputer. Chandrawati menjelaskan bahwa, *electronik learning (e-learning)* ialah tahapan kegiatan belajaran jarak jauh dengan mengkombinasikan asas-asas pada tahapan kegiatan belajar dengan teknologi. Feasey dan Brown juga menjabarkan

bahwa *e-learning* ialah aktivitas kegitan belajar yang mempergunakan jaringan (WAN, LAN, internet) selaku metode interaksi, penyampaian, dan sarana juga ditunjang oleh selaku wujud pelayanan pembelajar. Sejalan dengan Rusman, Kurniawan & Riyana yang menjelaskan bahwa kegiatan belajar dengan basis *web* ialah sebuah aktivitas kegiatan belajar yang mempergunakan *website* (media situs) yang dapat diakses dengan jaringan internet. Kegiatan belajar dengan basis web atau disebut juga dengan "*web based learning*" ialah sebuah amacam jenis impelementasi dari kegiatan belajar elektronik (*e-learning*).

Berdasarkan pendapat Romli Definisi media daring umumnya ialah semua format atau jenis media yang hanya dapat diakses dengan internet yang berbentuk foto, teks, suara, dan video. Sementara definisi media daring secara khusus diartikan selaku sebuah media pada konteks komunikasi massa.

Berdasarkan pendapat Munir manfaat *e-learning* dapat ditinjau dari dua persfektif, yaitu dari persfektif guru dan peserta didik:

a. Persfektif siswa

1) Merasa *phobia* dengan sekolah atau siswa yang dirawat di rumah sakit atau rumahnya, yang putus sekolah namum mempunyai niat meneruskan edukasinya, ataupun siswa yang ada pada belahan wilayah atau bahkan yang ada yang diluar negeri,

2) Ikut serta program *home schoolers* (pendidikan keluarga) dalam memahami bahan yang tidak dapat orang tuanya ajarkan, misalnya keterampilan komputer dan bahasa asing.
3) Belajar pada wilayah berkembang atau di sekolah-sekolah kecil dalam mengikuti mteri pelajaran tertentu yang tidak dapat diberi oleh sekolah nya.
4) Sekolah konvensional yang tidak dapat menampung kembali siswanya.

b. Persfektif tenaga pendidik

1) Memeriksa jawaban siswa dan menyampaikan hasilnya pada siswa.
2) Memeriksa apakah siswa telah menyelesaikan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu,
3) Mengawasi aktivitas belajar siswa. Dan tenaga pendidik guru juga dapat mengenal kapan siswanya belajar, berapa lama suatu topik dipelajari, topik apa yang dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang.
4) Mengembangkan diri ataupun melakukan penelitian supaya wawasannya meningkat dikarenakan waktu luang yang dipunyai cenderung lebih banyak. dan
5) Lebih mudah melaksanakan pemutakhiran bahan-bahan yang menjadi tanggung jawabnya sejalan dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi.

Sementara itu, *e-learning* manfaatnya dengan pemakaian internet, terutama pada kegiatan belajar jarak jauh diantaranya:

a. Membuat pesawat perhatian pada kegiatan belajar
b. Administrasi dan pengurusan secara terpusat maka akan mempermudah dalam mengakses ataupun pada saat kegiatan operasional
c. Kerjasama dalam komunitas online yang dapat mempermudah untuk membagikan informasi dan melaksanakan sebuah interaksi maka materi atau sumber pembelajaran pun tidak akan kekurangan
d. Memberikan pengalaman yang mempunyai makna dan daya tarik untuk siswa dikarenakan dapat mempunyai interaksi secara langsung maka pengetahuan akan bahan ajar akan lebih *meaningful* atau berarti, juga mudah diingat diungkapkan dan dipahami.
e. Pada segi biaya penyelenggaraan pelayanan internet mempunyai biaya yang lebih kecil daripada harus membangun keras atau ruangan di institusi yang mengharuskan mengaji karyawan dan memelihara bangunan tersebut.
f. Untuk peserta yang telah sibuk dan bekerja sehingga tidak mempunyai waktu untuk datang di institusi sehingga dapat mengaksesnya di internet Kapan dan di manapun.
g. Dari sisi biaya tempat dan waktu lebih relatif efisien.
h. Siswa mempunyai peranan yang lebih aktif dalam membahas bahan dan wawasan dengan mandiri yang tidak hanya mendapatkan dari tenaga pendidik atau pengajarnya dan dapat di jalankan dengan kehendak dan minat kepada materi belajar tersebut.

i. Internet dapat menjadi media dalam melaksanakan diskusi antara siswa dan guru baik dalam seorang peserta ataupun pada jumlah yang terbatas atau massal.

j. Mempercepat dan mempermudah memperoleh ataupun mengakses banyak informasi yang berkenaan dengan materi belajar yang dipelajari dari bermacam sumber yang dapat diakses melalui internet.

k. Dengan adanya *e-learning* dapat menjabarkan materi pembelajaran yang rumit dan sulit menjadi sederhana dan mudah. Disamping itu juga materi pembelajaran dapat disimpan di komputer sehingga dapat dipelajari kembali atau Diulangi materi tersebut di mana dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan.

l. Siswa dan guru dapat mempergunakan materi pembelajaran pada urutan atau *sequence* dan ruang lingkup ataupun *Scope* yang telah sistematis terjadi awal dengan internet.

m. Siswa dan guru dapat melakukan komunikasi dengan cepat dan mudah dengan sarana internet dengan tidak terbatas waktu jarak serta tempat. Komunikasi tersebut dapat dijalankan kapan dan dimana saja.

Berdasarkan pendapat Siahaan sekurang-kurangnya terdapat 3 (tiga) fungsi *E-learning* kepada aktivitas kegiatn pada kelas *(classroom instruction)*, yakni: [17]

a. Tambahan (Suplemen)

[17] Siahaan S.*E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran.* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No 042-Mei 2003. Jakarta: Depdiknas.

Dinyatakan mempunyai fungsi sebagai tambahan apabila Siswa memiliki kebebasan dalam memilih apakah akan mempergunakan materi *e-learning* atau tidak. Tidak ada kewajiban atau keharusan dalam hal ini untuk para siswa dapat mengakses materi *e-learning*. Meskipun bersifat operasional siswa yang mempergunakannya tentu mempunyai tambahan wawasan atau pengetahuan.

b. Pelengkap (Komplemen)

Dinyatakan sebagai komplemen jika materi e-learning yang direncanakan dalam pelengkap materi belajar yang akan didapatkan peserta didik di kelas. Selaku pelengkap bermakna bahwa materi pembelajaran ini dirancang agar dapat menjadi materi pengayaan atau *enrichment* ataupun remedial untuk siswa dalam ikut serta pada aktivitas pembelajaran konvensional.

Selaku *enrichment* jika siswa dapat dengan cepat memahami atau menguasai materi yang diberikan oleh pengajar dengan tatap muka diberi peluang dalam melakukan pengaksesan materi e-learning secara khusus diberikan untuk para siswa tersebut. Sasarannya supaya dapat memungkinkan meningkatnya penguasaan siswa atas materi yang diberikan oleh pengajar di kelas. Selaku remedial siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diberikan guru pada saat tatap muka di kelas. Sasarannya ialah supaya siswa dapat memahami materi lebih mudah.

c. Pengganti (Subtitusi)

Selaku pengganti kelas konvensional sasaran dari *e-learning* ialah supaya siswa dapat secara fleksibel memberikan pengelolaan aktivitas perkuliahan sejalan dengan aktivitas dan waktu setiap hari. Terdapat 3 alternatif model aktivitas belajar yang dilaksanakan siswa:

1) Dijalankan melalui internet.
2) Beberapa harus dijalankan melalui internet dan beberapa secara tatap muka, atau
3) Semuanya dijalankan dengan tatap muka (konvensional).

Berdasarkan pendapat Munir faktor yang harus menjadi pertimbangan pada pemamfaatan *e-learning* dalam kegiatan belajar jarak jauh ialah memillih internet dalam aktivitas kegiatan belajar. Dalam pemilih internet ini terdapat sebagian tahapan yang perlu dilaksanakan yakni[18]:

a. Analisa keperluan. *(Need analysis)*

Penggunaan *e-learning* sangat bergantung pada penggunanya dalam menilai dan melihat *e-learning* tersebut. Teknologi dipergunakan apabila e-learning tersebut telah termasuk kepada suatu kebutuhan. Dalam menetapkan Apakah lembaga pendidikan atau seseorang memerlukan learning atau tidak sehingga diharuskan adanya analisis kebutuhan. Analisa ini diperlukan dalam menjawab pertanyaan yang ada yaitu benarkah ditunjang oleh biaya yang mencukupi, benarkan fasilitas pendukungnya telah mencukupi dan, apakah terdapat dorongan dari pemerintah. Sehingga hal ini harus membuat studi kelayakan atau fasibility study. Terdapat

[18] Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi* , alfabeta. Bandung. 2009.

sebagian unsur dalam menilai studi kelayakan yang harus menjadi pertimbangan diantaranya :

1) Aspek sosial, benarkan *attitude* (sikap) warga yang menolak atau menerimanya kepada pemakaian merode *e-learning* selaku bagian dari komunikasi dan teknologi. Dalam hal tersebut harus dibentuk sikap baik kepada *e-learning*, terutama. Dan pada umumnya komunikasi dan teknologi informasi, supaya dapat mengerti peluang dan akibatnya supaya masyarakat dan pembelajar.
2) SDMnya yang mempunyai ketetampilan atau kemampuan *(knowledge* dan *skill)* pengetahuan yang dengan teknis dapat menjalankannya.
3) Aspek teknis, benarkah jaringan internet didapat dirangkai disertai infrasruktur penunjangnya, misalnya saluran telepon, instalasi listrik, jaringan komputer, dan lainnya.
4) Aspek ekonomi, benarkah aktivitas yang dijalankan dengan *elearning* ini memberikan keuntungan ataukah tidak, benarkan akan memerlukan dana yang kecil ataupun besar.

b. Desain pembelajaran

Pada penetapan desain pembelajaran harus mempertimbangkan sebagian hal, diantaranya:

1) Strategi pemilihan pembelajaran (*Select instructional strategt*) yang dapat ditetapkan menurut fasilitas yang tersedia.
2) Tujuan pembelajaran (*State instructional objectives*) yang dirangkai menurut hasil dari analisa kegiatan.

3) Analisis pembelajaran (*Intructional analysis*), misalnya: bahan ajat yang akan digolongkan berdasarkan keperluannya, melakukan penyususnan tugas dari yang termudah sampai yang tersulit dan lainnya.
4) Analisis berkaitan dengan pembelajaran (*Learning context analysis*), misalnya: kompetensi kegiatan belajar yang hendak dan akan dipelajari dengan secara detail dalam desain ini.
5) Analisa pembelajar (*Learner analysis*), misalnya: status pekerjaan, usia, latar belakang pendidikan, dan lainnya.
6) Analisa isi kegiatan (*Learning unit analysis and Course content*), misalnya urutan *(sequence)* atau ruang lingkup *(scope)* topik atau materi pembelajaran yang sesuai.
7) Penyusun tes (*Contruct criterion test items*) yang didasari dari sasaran kegiatan belajar yang telah ditentukan.

c. Tahapan mengembangkan

Mengembangkan *e-learning* dilaksanakan dalam perkembangan sarana komunikasi dan teknologi informasi yang ada. Di samping itu pengembangan prototipe materi kegiatan belajar dan desain kegiatan belajar yang akan dipergunakan pun harus dievaluasi dan dipertimbangkan secara kontinyu.

d. Impelementasi

Prototipe yang telah lengkap kemudian dialihkan kepada jaringan komputer atau LAN. Dalam uji coba atas prototipe tersebut harus dilaksanakan secara kontinyu. Dengan uji coba ini akan diketahui

bermacam hambatan yang akan dialami misalnya berkenaan dengan management course tools Apakah materi pembelajaran telah mencukupi *self learning materials* (standar pembelajaran mandiri).

e. Evaluasi

Program terlebih dahulu di uji coba sebelum dilakukan evaluasi dengan mengambil sebagian sampel orang. Berdasarkan pengujian tersebut baru akan dilaksanakan evaluasi. Prototipe harus dievaluasi pada jangka waktu yang relatif panjang dan secara kontinu agar dapat diketahui kekurangan ataupun kelebihan nya. Tahapan dari kelima hal tersebut diharuskan waktu yang lebih panjang dan secara berulang dikarenakan pada tahapan nya akan terjadi secara kontinyu pula. Saran dari pihak lain atau pembelajar sangat dibutuhkan untuk memperbaiki program tersebut.

Berdasarkan sebagian penjabaran para ahli tersebut mengenai learning atau daring dapat diberikan simpulan bahwa elemen atau dari ialah kegiatan belajar dengan basis Media elektronik misalnya komputer atau laptop smartphone dan memanfaatkan jaringan selaku media perantara atau interaksi juga sarana yang berisikan foto, teks, Suara, atau pun video selaku media pelayanan kegiatan belajar jarak jauh

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di lakukan ole peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistic, atau atau bentuk cara cara lainnya yang menggunakan angka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan.

Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitaif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-

kata, laporan terinci dari pandagan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.[19]

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangsirna yang beraalamat di Desa Indrajaya, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya.

B. Informan Penelitian

1. Bapak wawan rusdiawan, S.pd. sebagai koordinator guru dan guru pamong mahasiswa kampus mengajar.
2. Bapak nandang, S.pd.I. sebagai guru Pendidikan Agama Islam SDN Kaangsirna Kabupaten Tasikmalaya.
3. Orang tua siswa kelas IV SDN karangsirna Kabupaten Tasikmalaya.

C. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, hal ini dikarenakan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik *purposive sampling* adalah sebuah teknik penentuan informan dimana informan harus memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan juga melalui pertimbangan dari peneliti.[20] Kriteria yang ditetapkan ini haruslah sesuai degan topik permasalahan dalam penelitian. Seseorang yang dijadikan informan haruslah

[19] Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11

[20] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 293

seseorang yang dianggap kredibel dan mampu menjawap masalah penelitian.

Menurut Spradley untuk dapat menentukan informan yang tepat dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa kriteria, yaitu:[21]

1. Informan haruslah menguasai dan memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga informan tidak hanya mengetahui, akan tetapi juga bisa menghayatinya.
2. Informan haruslah seseorang yang masih berkecimpung dan terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti.
3. Infoman harus memiliki waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti.
4. Informan harus menyampaikan argumen dengan informasi yang sebenarnya, sehingga seseorang yang menjadi informan harus jujur dan dapat menyampaikan apa adanya.
5. Informan merupakan orang yang pada awalnya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan baik itu data primer maupun data sekunder, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

[21] Ibid.

Wawancara adalah sebuah proses interaksi dan komunikasi verbal yang bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi tertentu yang diinginkan. Metode ini menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan subjek atau informan untuk dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan tentang implementasi model pembelajaran daring pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karangsirna Kabupaten Tasikmalaya.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang di mana peneliti mencatat seluruh informasi dari apa yang dilihat selama penelitian berlangsung. Pada penelitian ini observasi ditujukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran daring pada masa covid 19 dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Karangsirna, Kabupaten Tasikmalaya.

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah metode observasi partisipasi pasif (passive participation). Pada metode observasi ini peneliti tidak terlibat secara langsung. Peneliti datang ke lokasi penelitian akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang terjadi pada lokasi penelitian.[22]

3. Metode Dokumentasi

[22] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Univerisity Press, 1998), hal. 133.

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku, catatan, transkip, dokumen, dan lain-lain. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang tidak didapatkan pada wawancara maupun observasi. Metode dokumentasi ini berupa rekaman, foto, dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini, bentuk dari dokumentasi ini berupa tulisan dan gambar tentang segala hal yang peneliti butuhkan pada proses penelitian. Hal ini dibutuhkan sebagai pelengkap atau penunjang dalam pelaksanaan metode wawancara dan observasi. [23]

E. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, sebuah temuan ataupun data dapat disebut valid apabila memenuhi syarat yaitu antara laporan penelitian dengan realita yang terjadi pada obyek penelitian tidak terdapat perbedaan. Namun kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif bersifat jamak dan bergantung pada konstruksi manusia dan dibentuk dalam diri seseorang sehingga tidak bersifat tunggal. Kebenaran realitas data sebagai sebuah hasi dari proses mental pada tiap individu dengan macam latar belakangnya masing-masing. [24]

Untuk keabsahan data pada penelitian ini pengambilan data melalui tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut adalah mulai dari pendahuluan, penyaringan, sampai melengkapi data yang dirasa

[23] W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 116
[24] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal .217.

kurang. Peneliti banyak mengecek keabsahan data pada tahap penyaringan data. Hal ini dikarenakan jika terdapat data yang kurang valid, kurang relavan maupun kurang memadai peneliti akan mengadakan penyaringan dan penelitian kembali, sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid.

Pada penelitian ini pengecekan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas, yaitu dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan Ketekunan

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti haruslah memiliki sifat yang teliti dan juga tekun dalam mencari dan mengumpulkan data. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti akan dapat memperoleh data yang valid sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semkin luas dan tajam sehingga Dalam hal ini peneliti dapat memberikan pemaparan data yang sistematis sehingga dapat memberikan pemahaman kepada pembaca tentang implementasi pembelajaran daring pada masa covid -19 pada pelajaran Pai di SDN karangsirna Kabupaten Tasikmalaya.[25]

2. Perpanjangan Pengamatan

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 222

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan penelitian kembali dan bertujuan untuk menguji kredibilitas dari data yang ditemukan serta tingkat validitas data penelitian. Selain itu perpanjangan pengamatan ini juga bertujuan untuk menggali lebih dalam dan menemukan data yang dirasa kurang pada penelitian sebelumnya. Sehingga hasil penelitian yang didapatkan mempunyai data yang akurat dan terpercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai cara, sumber, maupun waktu. Sehingga triangulasi terdapat tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu sebuah teknik pengumpulan data tidak hanya dari satu sumber melainkan beberapa sumber namun menggunakan teknik pengambilan data yang sama. Hal ini bertujuan untuk membandingkan data yang diperoleh antara sumber yang satu dengan lainnya. Yang kemudian data tersebut dianalisis menurut kesamaan argumen antara sumber dengan sumber lainnya sehingga diperoleh data yang spesifik.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu pengumpulan data dengan mengecek pada sumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik atau

metode pengumpulan data yang berbeda. Sehingga jika terdapat perbedaan data antara metode dengan metode lainnya maka peneliti dapat menanyakannya kepada sumber tentang perbedaan data tersebut untuk memastikan mana data yang paling benar. [26]

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses untuk mencari serta menyusun data secara sistematis. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang selanjutnya akan diolah dan diatur secara sistematis sehingga dapat ditafsirkan dan dihasilkan sebuah temuan yang berupa pemikiran, teori, pendapat, maupun sebuah gagasan baru. Dihasilkannya sebuah temuan dikarenakan metode penelitian kualitatif sendiri merupakan sebuah metode penelitian yang mengubah data yang diperoleh menjadi temuan (*findings*).

Untuk dapat mengolah sebuah data kualitatif agar didapatkan sebuah kesimpulan atau temuan yang valid maka dalam penelitian kualitatif ini membutuhkan sebuah teknik analisis data, berikut langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini[27]:

1. Koleksi Data

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik, beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian

[26] Ibid hal 274
[27] Ibid hal 275

kualitatif proses pengumpulan data dilakukan secara natural atau pada kondisi yang alamiah sebagaimana yang terjadi seperti biasanya. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif juga lebih banyak pada pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari proses wawancara, pengamatan dan telaah dokumen merupakan data yang masih mentah yang sifatnya acak, rumit dan kompleks. Sehingga untuk dapat ditafsirkan data tersebut perlu disederhanakan dan dipilih mana yang relevan untuk dapat disajikan. Pemilihan dan penyederhanaan data tersebut didasarkan atas fokus permasalahan, yaitu data yang mengarah pada permasalahan yang dihadapi serta data yang dipilih merupakan data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. [28]

3. Penyajian Data

Setelah data yang didapatkan direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data-data yang telah direduksi menjadi sebuah laporan yang sistematis. Data tersebut disajikan dalam bentuk narasi yang berisi tentang informasi yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk dapat memahami perihal apa-apa saja yang terjadi dalam penelitian, sehingga dapat merencanakan apa yang selanjutnya harus dilakukan berdasarkan pemahaman tersebut.

[28] Ibid, hal 270

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah yang selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari apa yang dipahami pada langkah-langkah sebelumnya. Kesimpulan yang dihasilkan haruslah kesimpulan yang kredibel oleh karenanya harus didukung dengan bukti-bukti yang valid dan reliabel. Kesimpulan ini juga harus diverifikasi dengan cara melihat kepada langkah sebelumnya yaitu hasil reduksi dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak menyimpang dari permasalahan atau pertanyaan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Profil SDN Karangsirna

b. Tabel 4.1 Profil SDN Karangsirna

1. iiIdentitas iiSekolah			
1 Nama Sekolah	:	SDN KARANGSIRNA	
2 NPSN	:	20229342	
3 Jenjang Pendidikan	:	SD	
4 Status Sekolah	:	Negeri	
5 Alamat Sekolah	:	Kp. Bongkor Rt 08 Rw 02	
RT / RW	:	8 / 2	
Kode Pos	:	46415	
Kelurahan	:	Indrajaya	
Kecamatan	:	Kec. Sukaratu	
Kabupaten/Kota	:	Kab. Tasikmalaya	
Provinsi	:	Prov. Jawa Barat	
Negara	:	Indonesia	
6 Posisi Geografis	:	-7.2632	Lintang
		108.1363	Bujur
3. iiData iiPelengkap	**ii**	**ii ii ii ii ii ii**	
7 SK Pendirian Sekolah	:	324/PSD/1980	
8 Tanggal SK Pendirian	:	1980-02-13	
9 Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
10 SK Izin Operasional	:	324/PSD/1980	
11 Tgl SK Izin Operasional	:	1980-02-13	
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
13 Nomor Rekening	:		
14 Nama Bank	:	BJB	
15 Cabang KCP/Unit	:	Rajapolah	
16 Rekening Atas Nama	:	SDN KARANGSIRNA	
17 MBS	:	Ya	
18 Memungut Iuran	:	Tidak	
19 Nominal/siswa	:	0	

20	Nama Wajib Pajak	:	BEND. BOS SDN KARANGSIRNA		
21	NPWP	:	005076955425000		
3. iiKontak iiSekolah					
20	Nomor Telepon	:	081320196699		
21	Nomor Fax	:			
22	Email	:	sdnkarangsirna@yahoo.co.id		
23	Website	:	http://20229342.siap-sekolah.com/		
4. iiData iiPeriodik					
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari		
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya		
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat		
27	Sumber Listrik	:	PLN		
28	Daya Listrik (watt)	:	1300		
29	Akses Internet	:	Telkomsel Flash		
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkomsel Flash		
5. iiSanitasi					
31	Kecukupan Air	:	Kurang		
32	Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Tidak		
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Disediakan Sekolah		
34	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Ya		
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0		
36	Sumber Air Sanitasi	:	Lainnya		
37	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air		
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)		
39	Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	4		
40	Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan	:	Ya		
41	Jumlah Jamban Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
			2	2	0

42	Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan	:	Laki-laki	Perempuan	Bersama
			0	0	0

c. Letak Geografis Sekolah

Sekolah Dasar Negri Karangsirna terletak di kampong bongkor Rt 08, Rw 02, Desa indrajaya, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya, Lokasi SDN Karangsirna ini merupakan lokasi yang lumayan jauh dengan perkotaan dan biasa di kateorikan kedalam wilayah 3T. jarak antara sekolah dengan rumah siswa memiliki waktu yang cukup memakan waktu karena SDN Karang sirna ini merupakan salah satu sekolah negri yang dekat dengan pemukiman warga.

d. Visi dan Misi

Visi SD Negeri Karangsirna "***Membangun Prestasi dan Mengembangkan Peserta Didik Berakhlaqul Karimah serta Berbudaya***" Dengan Visi tersebut di atas dapat mendorong kepada kita agar senantiasa bekerja keras untuk sarana tersebut.

Misi SD Negri Karangsirna :

1) Mewujudkan warga sekolah bersikap mandiri, berdisiplin, dan berprestasi.
2) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang kondusif, efektif dan inovatif.
3) Terlaksananya kegiatan ekstrakulikuler sesuai bakat dan minat siswa.
4) Terciptanya lingkungan bersih dan berbudaya islami.
5) Meningkatkan wawasan dalam mengahadapi kemajuan zaman.

e. Struktur Organisasi

Jumlah personil di SDN Karangsirna seluruhnya berjumlah 8 orang yang terdiri dari :

1) Kepala Sekolah : 1 orang

2) Guru Kelas : 4 orang

3) Guru Agama Islam : 1 orang

4) Guru PJOK : 1 orang

5) Penjaga : 1 orang

Dengan tugas aktivitas sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Guru SDN Karangsirna

No	Nama Guru	NIP/NUPTK	Tugas
1	DEDE HERYANTO,S.Pd	19630114 198410 1 006	Kepala Sekolah
2	NANDANG B, S.Pd I	19611022 198308 1 001	Guru PAI
3	AGUS SARIPUDIN, S.Pd	19630810 198410 1 006	Guru Kelas VI
4	AI GURUH SRI RAHAYU, S.Pd	9948 7606 6230 0022	Guru Kelas I
5	WAWAN RUSDIAWAN, S.Pd	6845 7636 6520 0012	Guru Kelas IV
6	HASAN MA'RUF, S.Pd	5942 7576 5811 0052	Guru Kelas II
7	SAEPUL ASPIYA, S.Pd	1657 7676 6913 0072	Guru PJOK
8	NANDANG DINDIN	4545 7546 5620 0033	Penjaga Sekolah

Kondisi masyarakat di sekitar lingkungan SDN Karangsirna pada umumnya terdiri dari kelas menengah ke bawah. Berdasarkan hasil pengamatan kami di lapangan, kondisi sosial khususnya orang tua murid dapat dipersentasikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Kondisi Sosial Masarakat

No	Nama Sekolah	Keluarga Pra Sejahtera	Keluarga Sejahtera	Keluarga kelas Menengah
1	SDN Karangsirna	20 %	30 %	50 %

Peningkatan mutu lulusan di SD Negeri Karangsirna dilakukan dengan berbagai strategi yaitu, Menetapkan Standar Kelulusan (SKL) dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap Mata Pelajaran, mengembangkan jam tambahan 3 mata pelajaran yang di US kan yaitu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam bagi siswa kelas VI, mengendalikan ketercapaian KKM setiap mata pelajaran, melaksanakan Uji Coba (*Try Out*), US dan Ujian Sekolah baik tertulis maupun Praktek, dan mengikutsertakan dalam berbagai perlombaab baik akademik maupun non akademik.

Tabel 4.4 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Komponen	**Tingkat Ketuntasan /Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**					
	I	**II**	**PEMBELAJARAN PAI DI KELAS IV SDN KARANGSIRNA KABUPATEN TASIKMALAYA**	**IV**	**V**	**VI**
A. Mata Pelajaran 1. Pendidikan Agama	70	70	70	70	70	70
2. Pendidikan Kewarganegaraan	75	75	75	75	75	75
3. BahasaIndonesia	72	72	72	74	73	75
4. Matematika	70	71	71	72	70	71

5. Ilmu Pengetahuan Alam	72	73	73	74	72	72
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	70	74	72	72	71	71
7. Seni Budaya dan Keterampilan	70	71	73	74	71	75
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	75	75	75	75	75
B. Muatan Lokal						
1. Bahasa dan Sastra Sunda	70	70	71	72	72	71
2. Bahasa Inggris	-	-	-	-	-	-
3. Tikom	-	-	-	-	-	-
C. Program Khusus Bela diri						
D. Pengembangan Diri: 1. Pramuka 2. Seni Tari 3. Olahraga 4. Komputer						

2. Implementasi model pembelajaran daring

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi artinya penerapan atau pelaksanaan. Wahyudi berpendapat dalam buku Manajemen Kurikulum implementasi adalah outsome thing into effect atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.20 Menurut Mulyadi, implementasi memicu kepada tindakan untuk mencapai tujuan yang memang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusankeputusan tersebut menjadi suatu pola-pola yang lebih operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Selanjutnya Fulan, mengemukakan bahwa implementasi merupakan suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu

ide, program, atau seperangkat aktifitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan yang baik

Menururt Mulyasa bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa suatu perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Selanjutnya Nurdin & Basyiruddin, berpendapat Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan yang diinginkan. Menurut Hamalik, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.24 implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan kearah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Proses

implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu perubahan yang diinginkan

Penulis telah melakukan pengambilan data penelitian di lapangan dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung (tatap muka). Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang dibutuhkan akurat. Hasil wawancara yang dilakukan terkait dengan topikpenelitian yaitu implementasi metode pembelajaran daring pada masa covid -19 pada pembelajaran PAI di kelas IV SDN karangsirna Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 4.5 Data Narasumber

NO	NAMA	KETERANGAN
1	DEDE HERYANTO, S.Pd.	Kepala sekolah SDN Karangsirna Kabupaten Tasikmalaya
2	WAWAN RUSDIAWAN,S.Pd.	Guru kelas IV sekaligus koordinator SDN Karangsirna Kabupaten Tasikmalaya.
3	NANDANG S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangsirna Kbaupaten Tasikmalaya.
6	AI GURUH SRI R. S.Pd.	WALI MURID KELAS IV
4.	DEWI SARTIKA	WALI MURID KELAS IV
5	LIA	WALI MURID KELAS IV

Pembelajaran yang di gunakan di SDN Karangsirna Kabupaten Tasikmalaya pada masa covid 19 yaitu pembelajaran daring dan home visit akan tetapi dengan metode pembelajaran home visit tidak begitu efektifv karena jarak antara rumah siswa yang satu dengan yang lainnya berjauhan sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan home visit. Sehingga para guru, kepala sekolah, dan mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan kampus mengajar, berinisiatif untuk melakukan pembelajaran dengan metode hybrid method (percampuran pembelajaran luring dan daring secara bergantian) yang dilakukan 2 hari dalam sepekan untuk pembelajaran luring. Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan sesuai dengan anjuran pemerintah untuk mencegah penularan covid 19. Model pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV SDN Karangsirna yaitu pemberian tugas dan tatap muka untuk menjelaskan materi.

Seperti yang dipaparkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan walikelas kelas IV SDN Karangsirna sebagai berikut :

> " model pembelajaran daring dengan hybrid method ini dilakuakan mulai pertengahan maret sampai kenaikan kelas kemarin/ akhir semester genap. Pembelajaran daring yang digunakan di sini yaitu pembelajaran yang menggunakan hybrid method yang menggabungkan pembelajaran luring dan daring, untuk pembelajaran daring sebagai pemberian tugas berupa praktek dan penugasan tertulis sedangkan luring untuk penjelasan materi."[29]

Ada beberapa kendala yang sering di alami oleh para orang tua maka aplikasi yang digunakan oleh guru kelas IV SDN Karangsirna yaitu aplikasi whatshap, aplikasi yang di gunakan tersebut memiliki fungsi

[29]Hasil wawancara dengan walikelas kelas IV SDN Karangisma 07 maret 2022

dalam menunjang pembelajaran, seperti yang di paparkan oleh beliau dalam wawancara sebagai berikut :

> " pemebelajaran daring ini di lakukan menggunakan aplikasi whatshap saja karena ada beberapa kendala yang terjadi di orang tua tidak semua orang tua memiliki hp terkadang ada 1 hp yang digunakan dalam satu keluarga, maka dari itu aplikasi whatshap hayanya digunakan untuk pengiriman tugas dan video, untuk pengumpulan tugas dan pemaparan materi yang lebih jelas dilakukan seminggu dua kali. Dan juga semua orang tua memahami pengguaan aplikasi tersebut ''[30]

Model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran daring selama masa pandemic covid – 19 di SDN Karangsirna yaitu RPP yang sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu RPP satu lembar.

Seperti yang di paparkan beliau dalam wawancara sebagai berikut :

> "…Rpp yang di gunakan dalam pembelajaran ini yaitu rpp satu lembar yang di rancang kemmbali oleh sekolah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan para siswa sesuai dengan yang di sarankan oleh pihak pemerintah…"[31]

Proses penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru kela IV yaitu dengan memberikan tugas tertulis dan juga tugas praktek yang di kirim melalui aplikasi whatshap, seperti yang dipaparkan oleh guru kelas IV sebagai berikut:

> "..penilaian dan evaluasi siswa dilakukan secara berkala dengan melakukan penilaian tugas mingguan akan tetapi dengan adannya penilaian tugas minggguan kurang efektiv untuk mengukur pemahaman seorang siswa karena dengan pembelajaran jarak jauh ini banyak sekali siswa yang tugas nya di bantu oleh orang tua dalam pengerjaan nya sehingga kita sebagai guru tidak dapat mengukur pemahaman siswa dalam mehami materi setiap minggu, maka untuk

]

enmgetahui secara detail kami melakukan penilaian untuk evaluasi di uts dan juga uas yang nantinya di masukan kedalam aplikasi atau media untuk mengukur ketercapaian siswa (ANBUSO)..."[32]

Pemberian tugas tidak hanya diberikan secara online saja tetapi secara *offline* juga seperti praktik ibadah dan hafalan surat surat pendek dalam pelajaran pai. Namun untuk pengumpulan tugas tugas online di kumpulka setiap seminggu sekali dimana siswa dating secara langsung ke sekolah didampingi oleh orang tua masing masing untuk memberikan pemahaman terkait tugas yang akan di berikan kedepannya.

Sesuai dengan hasil wawancara dan didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti,maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran daring sebgai berikut :

a. Dilaksanakan dengan metode hybrid method menggabungkan antara pembelajaran daring dan luring
b. Pembelajaran daring dilakukan setiaphari untuk pemberian materi dan tugas.
c. Pembelajaran luring dilaksanakan 1 minggu 2 kali untuk pemberian materi dan praktek.
d. Pengumpulan tugas dilakukan secara langsung ke sekolah didampingi orang tua siswa
e. Rpp yang digunakan rpp satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah.

[32]

f. Evaluasi dilkukan setiap pengumpulan tugas dan ujian tengah semester serta akhir.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti melalui metode wawancara pada kepala sekolah pembelajaran PAI di kelas IV SDN Karangsirna Kabupaten Tasikmalayamengenai implementasi model pembelajaran daring adalah sebagai berikut: Pembelajaran daring yang digunakan di pembelajaran PAI di kelas IV SDN Karangsirna Kabupaten Tasikmalayapada masa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran jarak jauh atau daring yang sudah dilaksanakan dari pertengan bulan Maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Adapun model pembelajaran yang di terapkan oleh kepala sekolah pembelajaran PAI di kelas IV SDN Karangsirna Kabupaten Tasikmalayayaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktek, seperti yang sudah dipaparkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah sdn sindangsari. Adapun aplikasi yang digunakan oleh PEMBELAJARAN PAI DI KELAS IV SDN KARANGSIRNA KABUPATEN TASIKMALAYAdalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut seperti, Whatsapp, Google Form, Google Meet, dan Kine Master. Aplikasi yang digunakan oleh guru tersebut tentu memiliki fungsinya masing-masing guna menunjang pembelajaran daring di kelas

PEMBELAJARAN PAI DI KELAS IV SDN KARANGSIRNA KABUPATEN TASIKMALAYAPembelajaran yang dilakukan di rumah sebenarnya sudah lebih mudah daripada yang diterima oleh siswa di sekolah, karena materi yang diberikan kepada anak untuk belajar di rumah sudah mengalami modifikasi materi oleh guru. Modifikasi materi bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Materi-materi yang sesuai dengan kurikulum, dimodifikasi menjadi lebih sederhana. Kurikulum bersifat dinamis dengan kata lain kurikulum bersifat fleksibel, tidak kaku, mudah dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan situasi masyarakat terkini. Jadi untuk mempermudah pencapaian materi pada mata pelajaran, guru melakukan modifikasi materi di masa pandemi virus corona. Materi dimodifikasi dan disesuaikan dengan kegiatan yang bisa dilakukan di rumah.

Selain wawancara dengan para informan di atas, peneliti juga mengobservasi proses pembelajaran selama Covid 19 tersebut, sebagai penguat data dari wawancara. Peneliti secara partisipasi aktif mengawasi dan ikut langsung dalam proses pembelajaran tersebut[33]

Cara orang tua dalam pendampingan belajar siswa di masa pandemi COVID-19. Pendampingan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan anak dalam belajar. Para orang tua/wali siswa dari Pembelajaran PAI Di Kelas IV SDN

[33]

Karangsirna Kabupaten Tasikmalayatidak sepenuhnya berada dirumah dan bisa membimbing siswa dalam belajar. Banyak dari orang tua yang bekerja baik di dalam lingkungan rumah maupun di luar lingkungan. Selain itu, orang tua juga disibukkan dengan berbagai pekerjaan rumah tangga. Untuk itu, dukungan orang tua berupa pendampingan belajar kepada anak tidak bisa dilakukan sepenuhnya oleh beberapa orang tua. Selain pendampingan belajar, dukungan yang berbentuk sarana dan prasarana dalam proses beajar juga tidak semua orang tua bisa menyediakan. Sarana prasana berupa HP menjadi salah satu alat yang bisa digunakan untuk mengetahui adanya materi dan tugas dari guru. Akan tetapi, beberapa orang tua ada yang belum mampu menyediakan HP untuk anaknya.

3. Faktor penghambat implementasi pembelajaran daring di kelas IV

Factor penghambat pembelajaran daring di kelas IV yaitu, banyak nya siswa yang tidak memiliki hand phone sebagai alat pembelajaran online, ada pun faktor lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet karena kondisi lingkungan rumah siswa bias dikategorikan kedalam wilayah 3 T sehingga membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring ini tidak berjalan dengan maksimal. Seperti yang di paparkan oleh guru kelas IV dan wali murid kelas IV dalam wawancara sebagai berikut :

"…ketika pembelajaran daring sedang berlangsung menggunakan aplikasi whatshap banyak sekali orang tua murid yang kesulitan untuk memberikan pemahaman, karena adanya keterbatasan sinyal memebuat pembelajaran daring ini tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, ada beberapa murid yang tidak memiliki hand phone sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran daring, kadang ada beberapa siswa yang berebut hp nya dengan kakanya yang sama sama belajar online. Ada beberapa orang tua yang merasa keberatan untuk memebeli kuota karena dengan kuota gratis tidak dapat digunakan dengan baik "

> "dengan adanya pembelajaran daring ini memuat kami sebgai orang tua merasa kesulitan karena salah satu faktor latar belakang pendidikan kami yang minim, sebagian dari kami juga tidak memiliki handphoe sehingga mengharuskan ikut ke tetangga untuk belajar bareng bareng, keterbatasan sinyal juga membuat kami kesulitan belajar…"[34]

Faktor penghamat lainya dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di kelas IV yaitu kurangnya antusias siswa dalam melaksanakan pembelajaran, ada beberapa siswa yang hanya megikuti pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan seminggu dua kali tetapi tidak mengikuti pembelajaran yang di lakukan secara daring. Seperti yang di paparkan oleh guru kelas IV dan wali murid kelas IV dalam wawancara sebagai berikut :

> "…antusiasme siswa yang mengikuti pembelajaran daring ini hanya 50% saja, antusiasme siswa juga berkurang dalam pembelajaran ofline dimana banyaknya isswa yang minta pulang sebelum waktunya, karena kebiasaan dirumahnya tidak mengikuti pmbelajaran jadi berdampak jenuh pada siswa dalam mengikuti pembelajaran"

[34]

> “ anak anak dirumah jarang belajar dalam kurun waktu belajar normal 6 jam sehari tapi dengan pembelajaran daring ini anak anak kami hanya belajar cuman se jam dua jam itu pun sudah mrengek untuk main, sehingga terpaksa kai selaku orang tua harus membantu untuk mengerjakannya. Kadang sebagian dari kami yang memiliki keterbatasan pengetahuan menanyakan jawaban e sebagian orang tua atau aplikasi google…” [35]

Dengan adanya pembelajaran daring ini dengan antusias siswa yang sangat minim mempengruhi siswa dalam memahami materi yang diberikan, hal ini dapat dlihat dari hasil penilaian akhir di mana 50% dari jumlah siswa mendapatkan nilai di bawah rata rata.

> “ …dari sekian jumlah siswa 50% dari jumlah siswa mendapatkan nilai di bawah kkm sehingga berarti banyaknya siswa yang belum memahami materi yang di erikan oleh guru guru terutama dalam pelajaran PAI … ”[36]

Sesuai dengan hasil wawancara dan didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembelajaran daring yaitu :

a. Tidak semua orangtua memiliki handphone androd.
b. Keterbatasan sinyal membuat orangtua sulit mengakses internet.
c. Materi yag diberikan kurang jelas sehingga orang tua merasakan kesulitan dalam menjelaskan materi.

3. Faktor pendukung pembelajaran daring.

Faktor pendukung pembelajaran daring ini yaitu sekolah memfasilitasi wifi untuk guru guru dan juga siswa guna guna menunjang

35
36

proses pembelajaran selama guru dan siswa berada di sekolah. Fasilitas yang di berikan oleh sekolah di gunakan untuk membuat materi pembelajaran dan memberikan materi pembelajaran tersebut kepada siswa.

Adapun faktor pendukung lainya untuk menunjang pembelajaran daring ini yaitu Adanya inisiatif guru untu melakukan pembelajaran luring yang dilakukan seminggu 2 kali yang dilaksanakan di sekolah dan juga rumah siswa yang di bentuk secara berkelompok. Dan juga adanya kuota geratis yang diberikan pemerintah sebulan sekali untuk mendukung pembelajaran daring ini.

> " sekolah memfasilitasi guru dan siswa dengan memberikan wifi untuk menunjang proses pembelajaran daring tersebut, dan juga sekolah berinisiatif melakukan pembelajaran ofline untuk datang ke sekolah seminggu dua kal untuk memberikan pemahaman materi yang lebih detail. "[37]

Dengan adanya bantuan kuota gratis dan fasilitas yang di berikan sekolah yang diberikan pemerintah para orangtua merasa terbantu dan teringankan bebannya dalam membantu para siswa belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan sekolah.

Adapun faktor pendukung lainya yaitu semua orangtua siswa dapat mengguakn dan memahami aplikasi whatsaap sebagai media pemberian materi pembelajaran.

> " …dengan menggunakan aplikasi whatsapp kami selaku orang tua merasa mudah dalam mengakses materi yang diberikan pihak sekolah untuk anak anak..."[38]

37

38

Sesuai dengan hasil wawancara dan didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembelajaran daring yaitu :

a. Siswa mendapatkan bantuan subsidi kuota gratis yang diberikan pemerintah
b. Semua orangtua dan siswa dapat memahami penggunaan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran.
c. Guru Memiliki Fasilitas Wifi Yang Disediakan Oleh Sekolah Untuk Memberikan Materi Secara Daring.

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dikelas IV yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk bekerja. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan maksimal Faktor penghambat lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dikelas IV, yaitu dari antusias siswa yang kurang. Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp pada HP membuat anak ketergantungan dengan orang lain/ pendamping belajar. Pasalnya, anak yang biasanya belajar di kelas dengan berbagai aktivitas belajar dengan mudah kini terhambat oleh keadaan berupa tidak semua siswa memiliki HP, susahnya sinyal di daerah rumah siswa, pendamping belajar yang sibuk dan sebagainya.

Kendala-kendala tersebut membuat aktivitas belajar siswa menurun, karena jika kendala-kendala tersebut tidak dihilangkan maka siswa akan kesusahan dalam belajar, akhirnya lama kelamaan siswa bisa saja malas untuk belajar. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring lebih dari setengah jumlah siswa dikelas. Antusias siswa yang minim juga mempengaruhi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring ini. Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu, sekolah di fasilitasi kuota belajar pemerintah gratis setiap bulannya kepada siswa, seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara

Setelah data diketahui sebagaimana penulis sajikan pada fakta temuan diatas, maka tindak lanjut dari penelitian ini yaitu analisis data yang terkumpul menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif secara terperinci. Implementasi Model Pembelajaran Daring Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini dirasa sangat efektif untuk saat ini, guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19

B. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang penulis uraikan dalam sub bab di atas pada subab ini penulis memberikan analisis penulis terkait dengan implementasi pembelajaran daring bagi siswa kelas IV SDN Karangsirna pada masa covid- 19 serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode pembelajaran daring pada saat ini merupakan metode pembelajaran yang tepat dan dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Hal ini dilakukan sesuai dengan surat edaran kementrian pendidikan dan kebudayaan di Indonesia untuk melakukan pembelajaran daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa guna mencegah perkembangan dan penyebaran covid-19

Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan ketika menerapkan model pembelajaran yang sesuai, maka proses pembelajaran dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan strategi dan seperangkat rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengajar dan belajar, dimana mengajar seringkali disebut dengan guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah

siswa yang menerima materi tersebut.Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Hal ini berarti menunjukkan bahwa belajar tidak pernah dibatasi oleh waktu, tempat maupun usia. Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung.

Wabah Covid-19 di Indonesia berimbas pada beberapa aspek kehidupan, mulai dari aspek sosial, ekomnomi, kehidupan beragama, bahkan sampai kepada aspek pendidikan. Dalam menyikapi wabah pandemi Covid-19 ini, Pemerintah Negara Indonesia menetapkan social distancing atau di Indonesia lebih dikenal sebagai physical distancing (menjaga jarak), bahkan beberapa daerah/ provinsi sampai mengambil kebijakan Pembatasan Berskala Besar (PSBB) untuk meminimalisir persebaran pandemi Covid-19. Menindaklanjuti kebijakan Pemerintah Indonesia ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil langkah dan kebijakan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau dengan istilah lain learning from home (LFH) untuk menghindari persebaran pandemi wabah Covid-19 ini. Pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran dalam

jaringan (daring). Untuk menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran melalui jaringan (daring) agar social distancing atau physical distancing berjalan maksimal, sehingga penyebaran wabah Covid-19 bisa diproteksi sedini mungkin. Seluruh lembaga pendidikan diharapkan dapat memanfaat perkembangan teknologi yang sangat pesat ini untuk menjadi tolak ukur dalam menentukan efektivitas pembelajaran yang dilakukan melalui sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilaksanakan selama Social Distancing dan Physical Distancing. Sistem pembelajaran melalui proses pembelajaran dalam jaringan (daring) tentunya akan memanfaatkan teknologi yang tidak bisa lepas dari jaringan internet. Keterkaitan antara teknologi dengan pendidikan semakin terasa dalam suasana covid-19, karena hampir dapat dikatakan pendidikan tidak akan dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya pemanfaatan media teknologi informasi Melalui perkembangan Teknologi manusia manusia bagaikan tidak terpisah oleh jarak ruang dan waktu, yang tentunya akan memberikan dampak perubahan bagi kehidupan masyarakat, termasuk pada dunia pendidikan. Dengan adanya kebijakan baru ini, pemerintah berharap pembelajaran dalam jaringan (daring) berjalan dengan baik tanpa hambatan. Karena mayoritas penduduk Indonesia memiliki televisi yang bisa menunjang pembelajaran metode baru ini. Pembelajaran jarak

jauh sebenarnya memberikan tantangan tersendiri bagi guru-guru. Pembelajaran dalam jaringan (daring) memberikan tantangan positif kepada guru-guru tersebut di antaranya: pertama, menuntut inovasi bagi guru dalam hal pengetahuan tentang berbagai platform yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran secara daring (Oke & Fernandes, 2020), kedua, meningkatkan kualitas pembelajaran karena tidak hanya dapat diakses pada saat proses pembelajaran berlangsung melainkan juga setelah proses berakhir (Suryani, 2016). Ketiga, membuka cakrawala guru tentang berbagai hal yang terkait dengan ICT untuk pembelajaran (M. Ritonga et al., 2016).

Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru yang memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Selama ini guru hanya berkutat pada metode pembelajaran konvensional saja, yaitu metode pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas. Dalam proses pembelajaran secara daring (Online) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring (Online) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan Sekolah

Dasar (SD) atau di Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring (Online) ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring (Online) ini. Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring. Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring (Online) ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi. Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring (Online). Oleh karena itu, proses pembelajaran daring (Online) ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (Online) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (Online). Berdasarkan hasil observasi dan wawancacara peneliti bahwa faktor utama yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran secara daring (Online) ini adalah kekuatan jaringan internet serta faktor pendukungnya yaitu alat komunikasi seperti handphone yang memiliki fitur

canggih, komputer atau laptop. Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran daring (Online) ini tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran secara daring (Online) ini juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa tersebut paham dengan materi yang diberikan

Semenjak covid pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh melalui platform yang terhubung ke internet[39]. Namun bagi SDN karangsirna pembelajaran daring kurang memungknkan diterapkan karena adanya keterbatasan akses dan logistic. Secara umum kondisi masyarakat/ wali murid di sekitar lingkungan SDN Karangsirna terdiri dari kelas menengah ke bawah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan kondisi social khususnya orang tua murid dapat di presentasikan sebagai berikut :

Maka sebagai alternative pembelajaran guru- guru sempat melakukan pembelajaran dengan metode home visit atau door to door selama beberapa bulan. Pembelajaran home visit adalah kegiatan pembimbing atau konselor mengunjungi tempat tinggal siswa yang hanya dilakukan pada siswa yang membutuhkan layanan ini saja. Karena dengan home visit efektivitas pembelajaran menjadi tidak efektiv dikarnakan jarak antara

[39] Sofyana dan abdul. Pembelajaran daring berbasis whatshapp pada kelas karyawan prodi teknik informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal pendidikan teknik informatika 2019.

rumah siswa yang cukup berjauhan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Maka pembelajaran home visit di SDN Karangsirna diganti dengan pembelajaran hybrid method berdasarkan kesepakatan antara pihak sekolah, orang tua dan pemerintah daerah.

Hybrid method merupakan metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada metode ini, SDN Karangsirna menggabungkan metode luring dan daring untuk mencapai tuuan pembelajaran. Dengan pembelajaran luring yang tetap mematuhi protocol kesehatan. Sekolah memfasilitasi masker, tempat cuci tangan dan *hand sanitizer.*

1. Implementasi Model pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan pada masa covid-19 dengan menggunakan media yang terkoneksi dengan internet maupun learning management system(LMS). Misalnya menggunakan platform google, zoom, line, facbook, whatsapp dan lain lian. Perinsip kebijakan ini di terapkan demi mencegah penularan virus covid 19 demi kesehatan peserta didik, pendidik, dan orangtua. Namun dalam penerapannya ternyata pembelajaran daring belumbisa dilaksanakan sepenuhnya di Indonesia, tidak semua sekolah atau daerah siap dengan model pembelajaran jarak jauh ini. Misalnya, kurangnya akses internet di daerah. Kebijakan itu mendapatkan masukan dari kalangan pendidik, pemerintah setempat dan orangtua mengenai pembelajaran daring yang

terkendala di beberapa daerah. Hal tersebut bias beresiko hilangnya proses pembelajaran yang efektiv.

Pembelajaran daring yang digunakan di SDN Karangsirna Kabupaten Tasikmalaya pada masa covid-19 yaitu pembelajaran menggunakan hybrid method atau menggabungkan pembelajaran daring dengan luring. Adapun model pembelajaran yang di terapkan guru keas IV SDN Karangsiran dlam pembelajaran daring yaitu menggunakan aplikasi whatshap yang mana menggabungkan semua siswa kedalam whatshapp grup untuk mengakses materi pembelajaran yang akan diberikan, dan pemberian tugas twrtulis dan praktek sedangkan pembelajarn luring guru kelas IV SDN Karangsirna memberikan materi secara langsung di sekolah dengan tatap muka seminggu 2 kali. Penggabungan antara pembelajaran jarak jauh dan pemelajaran seara langsung di sebut pembelajaran dengan metode hybrid method.

Model pembelajaran yang di terapkan oleh guru kelas IV SDN Karangsirna dirasa efektif. Dikarekan guru menggunakan 2 metode pembelajaran yaitu pembelajaran luring dan juga daring untuk mengatasi permasalahan yang terjadi kepada siswa. Dalam proses pembelajaran dengan hybrid method ini guru memberikan materi dan tugas melalui aplikasi whatsApp kepada siswa setiapharinya dan melakukan pertemuan sebanyak 2 kali dalam seminggu untuk menjelaskan materi. Materi yang di berikan di buat semenarik mungkin agar siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran ini. Guru juga mengguakan bahasa yang

sederhana dan mudah dipahami agar orang tua tidak merasa kesulitan untuk menjelaskan materi kepada peserta didik.

Dalam pembelajaran daring ini guru membuat RPP yang lebih ringkas yaitu RPP satu lembar sesuai dengan anjuran yang diberikan pemerintah. Dalam proses pembuatan RPP ini sama dengan pembeuatan RPP pada umumnya .

Evaluasi yang diberikan juga dapat berupa pengumpulan tugas secara langsung ke sekolah di damping orangtua siswa. Evaluasi dilakukan secara berkala dan di lakukan evaluasi akhir pada ujian tengah semester dan akhir semester dimana guru memasukan nilai siswa kedalam aplikasi anbuso untuk mengukur ketercapaian siswa dalam pembelajaran.

Evalusi yang diberikan dirasa cukup efektiv karena evalusi tidak hanya dilakukan secara daring tetapi secara luring juga, evaluasi juga berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan di kumpulka ke sekolah.

Dalam penilaian guru melakukan penilaian melalui kretivitas siswa, keaktivan siswa saat pembelajaran daring maupun luring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kesiapan peserta didik sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti buku, pensil, Handphone atau Laptop yang dibantu oleh orang tua mereka dalam mempersiapkan semuanya. Begitu juga dengan guru yang

55 telah melakukan persiapan dalam pembelajaran daring, mereka mengikuti pelatihan guru kreatif yang diselenggarakan di sekolah sehingga guru dapat belajar menggunakan media elektronik. Pelatihan guru kreatif ini bertujuan untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, sehingga guru tidak gagap teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kemudian terkait ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring di sekolah sudah terpenuhi, baik dari segi guru maupun peserta didik. Sekolah telah memberikan fasilitas berupa Wifi, kuota internet untuk guru sehingga guru tidak mengeluarkan uang pribadinya untuk membeli paket selain itu buku paket dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh guru sudah disediakan oleh sekolah. Selain itu guru dan siswa sudah memiliki media yang digunakan dalam pembelajaran berupa Handphone dan Laptop. Namun dari segi peserta didik terkadang peserta didik terkendala jaringan internet, karena jika mati lampu jaringan di rumah mereka menjadi terganggu. Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik lebih suka menggunakan Handphone karena dianggap lebih praktis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Kita ketahui bahwa sarana pendidikan itu sendiri adalah segala sesuatu berupa

peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dan peserta didik sudah mampu menggunakan media pembelajaran online seperti Handphone dan Laptop. Sehingga mereka tidak kesulitan dan gagap teknologi dalam pembelajaran daring, dan kebanyakan dari peserta didik mereka sudah terbiasa 56 menggunakan Handphone sehingga mereka tidak kesulitan ketika pembelajaran dilakukan melalui media elektronik Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dan peserta didik sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru tidak menemukan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, karena sekolah telah membekali guru dengan memberikan pelatihan guru kreatif, guru diajari bagaimana cara dalam melakukan pembelajaran daring dan bagaimana memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring di Pembelajaran PAI di kelas IV SDN Karangsirna Kabupaten Tasikmalaya memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dalam pembelajaran daring ini guru menjadi lebih kreatif dan mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring ini yaitu peserta didik mengalami kendala yaitu tidak semua peserta didik dapat dengan mudah

memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada juga yang justru lambat memahami materi.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembelajaran daring pada masa covid 19 di SDN Karangsirna Kabupaten Tasikmalaya

Faktor yang mendukung dan penghambat yang dimaksudkan oleh peneliti yaitu sesuatu yang bias memperlancar dan menghentikan kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini faktor pendukung dan penghambat sangat beragam, salah satunya orang tua siswa sudah menguasi penggunaan aplikasi WhatsApp sehingga memudahkan para orang tua dalam mengakses materi dan tugas yang di berikan.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya internet atau wifi yang disediakan oleh sekolah, sehingga memudahkan pendidik dalam mengakses materi, dan melaksanakan pembelajaran daring.

Faktor pendukung lainnya yaitu orang tua mendapatkan kuota geratis yang diberikan oleh pemerintah sehingga membuat beban orang tua berkurang dalam mengeluarkan dana untuk kuota internet.

Faktor penghambat untuk mengimplementasikan pembelajaran daring ini yaitu kurangnya akses internet yang lancer sehingga membuat orangtua siswa kesulitan dalam mengakses materi dan tugas

yang diberikan oleh guru, kurangnya antusiasme siswa dalam belajar membuat orang tua kesulitan untuk memberikan penjelasan materi juga mengerjakan tugas, sehingga orang tua harus membantu dalam mengerjakannya. Minimnya anntusias dan pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut menunjukan bahwa kurang dari setengah siswa di kelas IV yang mampu memahami materi yang di berikan guru dalam pembelajaran daring. Hal ini di sebbkan oleh materi yang diberikan kurang bervariasi. Dalam pembelajaran daring ini guru di tuntut untuk membuat materi yang inovatif dan kreatif dalam membuat materi pembelajaran guna menarik antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Evaluasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Pada umumnya teknik dan instrumen pengukuran diklasifikasi menjadi tes dan non-tes yang masing-masing dapat dirinci lagi menjadi beberapa macam. Tes dapat diartikan sebagai teknik atau instrumen pengakuan yang menggunakan serangkaian pertanyaan yang harus di jawab, atau tugas yang harus dilakukan secara sengaja dalam suatu kondisi yang dirancang secara khusus untuk mengetahui potensi, kemampuan dan keterampilan peserta didik sehingga menghasilkan data atau sekor yang dapat diinterprestasikan. Proses evaluasi yang harus mengandalkan teknik dan instrumen tes sangat tidak memadai.

Untuk dimungkinkannya pengukuran dan penilaian yang komprehensif teknik dan instrumen berbentuk non tes dapat berperan secara efektif, terutama untuk pengukuran ranah afektif dan psikomotorik, walaupun didasari bahwa penggunaan teknik ini dalam evaluasi pendidikan masih sangat terbatas. Yang dimaksud instrumen non-tes dalam hubungan ini adalah serangkai pertanyaan, pernyataan, atau stimulus lain yang harus direspon peserta didik atau yang membutuhkan respon mereka dalam situasi ysng tidak atau kurang dibakukan. Untuk mengukur aspek-aspek tingkah laku peserta didik yang tertarik degan tujuan pembelaaran dan pendidikan.

Dalam evaluasi penerapan model pembelajaran dalam jaringan (daring) pada pembelajaran tematik guru menggunakan evaluasi lisan, tertulis, tugas individu dan kelompok. Pada pencapaian evaluasi hanya menggunakan ranah kognitif dimana siswa mengerjakan soal tugas. Sebagaimana hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukan hasil yang baik karena pada saat pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Evaluasi digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa dalam bidang kognitif. Dalam kegiatan implementasi model pembelajaran daring pada Pembelajaran PAI di kelas IV SDN Karangsirna Kabupaten Tasikmalayaevaluasi memiliki peran yang sangat penting. Dengan menggunakan

evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang sudah diajarkan sekaligus dapat menjadi umpan balik bagi guru sendiri guna melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Dalam kegiatan model pembelajaran dalam jaringan (daring) pada pembelajaran PAI kelas IV, evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru sudah mencapai tujuan atau belum. Dalam kegiatan evaluasi guru melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang materi pembelajaran yang diajarkan melalui lisan maupun tulisan. Dengan memberikan pertanyaan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang pembelajaran

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi metode pembelajaran daring bagi siswa siswi SDN Karangsirna pada masa covid 19 dilaksanakan sesuai anjuran kementrian pendidikan dan kebudayaan tentang kebijakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SDN Karangsirna menggunakan hybrid method yaitu melakukan metode pembelajaran daring dan luring secara bersamaan.
2. Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring yaitu banyaknya siswa yang tidak memiliki handphone,terkendalanya sinyal untuk mengakses internet, kurangnya pengetahuan orangtua dalam menggunakan media pembelajaran daring, kurangnya antusisme siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, dan latar belakang pendidikan orangtua yang tidak mendukung.

   Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu, adanya kuota gratis yang diberikan pemerintah, sekolah menyediakan akses wifi utuk mengakses internet sebagai bahanmateri yang telah diberikan, adanya pembelajaran luring sebagai sarana untuk pemberian materi kepada siswa

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut :

1. Kepada peserta didik, agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran daring meskipun ada beberapa kendala yang mengahambat proses pembelajaran daring.
2. Kepada guru, agar lebih kreativ lagi dalam memberikan pembelajaran secara daring misalkan menggunakan media, membuat video pembelajaran yang menarik, quiz. Dan lain sebagainya agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.
3. Kepada orangtua siswa, tetap semangat dalam membimbing anak anaknya walaupun ada kesulitan yang kalian alami, mengajak anak anak nya untuk belajar secara berkelompok dan dibimbing oleh orang tua yang lebih memahami materi yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majaid, 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media

Aceproni. "Efektivitas implemntasi pembelajaran daring (*full online*) dimasa pandemic covid 19 pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Subang. Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, volume 6, Nomor 1.

Ahmadi, Lif Khoiru. 2011. Paikem Gembrot. (Jakarta: Prestasi Pustakarya)

Alwazir, Abdusshomad. 2020. "Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Sosial & Agama Vol. 12 No 2.5

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.

Kartini, Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.

Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Refika aditama.

Mustakim. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemic Covid-19 Pada Pelajaran Matematika "Journal Of Islamic Education" Vol 02 No 1.

Naditya, dkk. 2013. *Implementasi Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010.* Malang.

Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Univerisity Press.

Sofyana dan abdul. 2019. *Pembelajaran daring berbasis whatshapp pada kelas karyawan prodi teknik informatika* Universitas PGRI Madiun. Jurnal pendidikan teknik informatika.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tiara Cintiasih. 2020. ”Upaya Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sdptq Aninda Salatiga”.

Triatno. 2010. *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi aksara.

W. Gulo. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

Zainal arifin. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Untuk guru

System pembelajaran seperti apa yang diterapkan dalam pembelajaran daring ?

Apasaja metode yang di gunakan dalam pembelajaran daring?

Bagai mana cara mengimplementasikan proses pembelajaran daring

Aplikasi apa saja yang guru gunakan dalam pembelajaran daring?

Apasaja kekurangan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran darig?

Bagaimana proses penilaian hasil kerja siswa dalam pembelajaran daring ?

Bagaimana proses evaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring?

Apa kendala dalam proses pembelajaran daring ?

Sejauh mana siswa dapat memahami materi dalam pembelajaran daring ini ?

Bagai mana cara guru menyikapi atau mengatasi kendala tersebut ?

Apa saja faktor pendukung untuk mengimplementasikan pembelajaran daring ?

Apa faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring ?

Untuk orang tua

Apa profesi bapak / ibu ?

Bagaimana cara orang tua menyikapi pembelajaran daring ?

Apakah bapa/ ibu punya hp ?

Apakah ada kendala sinyal ?

Apakah ibu metrasa keberatan dalam membeli kuota untuk melaksanakan pembelajaran daring ?

Bagai mana cara ibu menjelaskan materi kepada anaknya ?

Apa kendala yang bapak/ ibu rasakan setelah melaksanakan pembelajaran daring ?

Apakah ibu merasa keberatan dengan adanya pembelajaran daring ?

Bagaimana cara ibu menyikapi pembelajaran daring ini ?

Bagaimana proses belajar peserta didik di rumah apakah sama dengan belajar di sekolah ?

Kendala apa saja yang dirasakan dalam memberikan materi dalam pembelajaran daring di sekolah ?

Bagaimana cara guru memberikan material dalam aplikasi wa ?

Apakah guru memberikan media pembelajaran berupa video ?

Apakah guru menjelaskan materi yang akan diberikan lewat whatsapp grup ?

Bagaimana proses pengumpulan tugas di sekolah ?

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : wawan rusdiawan S.Pd

Profesi : Guru

Hari/tanggal : 20 oktober 2021

Pukul : 10.00

Tempat : Ruang guru SDN Karangsirna

Pertanyaan

System pembelajaran seperti apa yang diterapkan dalam pembelajaran daring ?

Jawaban

Daring sama luring, luring dibagi beberapa kelompok dalam wilayah dikunjungi oleh guru. Daring nya hanya melalui WhatsApp tidak menggunakan aplikasi google class room atau aplikasi lainnya.

Pertanyaan

Apa saja metode yang di gunakan dalam pembelajaran daring?

Jawaban

Dengan memberikan tugas terhadap siswa melalui aplikasi WhatsApp

Pertanyaan

Bagaimana cara mengimplementasikan proses pembelajaran daring ?

Jawaban

Materi dalam pembelajaran daring tentang protokol kesehatan, ditekankan pembelajaran daring selanjutnya diberikan pada pembelajaran selanjutnya, tapi dibatasi tidak full tidak seperti pembelajaran biasa di kelas ataupun di sekolah. Jadi satu semester materi yang tersampaikan diajarkan materi-materi yang sulit dimengerti oleh siswa, apabila materi yang mudah dipahami hanya mengulang saja dalam pembelajaran biasanya.

Pertanyaan

Aplikasi apa saja yang guru gunakan dalam pembelajaran daring?

Jawaban

WhatsApp saja, karena google classroom dan aplikasi lainnya tidak dikenal kalo di kampung

Pertanyaan

Apasaja kekurangan aplikasi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawaban

Kekurangannya ada di orangtua karena satu HP dipake oleh beberapa anak, kadang anak sd tidak kebagian karena dipake oleh anak yang menempuh pendidikan di SMP atau SMA. Kalo kelebihan dari aplikasi WhatsApp itu karena semua orang tua sudah mengaplikasikannya, beda lagi dengan google class room kalo di kampung itu orangtua tidak bisa semua. Jadi lebih gampang WA dari pada google classroom atau aplikasi lainnya dalam pembelajaran daring.

Pertanyaan

Bagaimana proses penilaian hasil kerja siswa dalam pembelajaran daring ?

Jawaban

Menggunakan nilai UTS dan UAS dan diakhir dalam ujian kenaikan kelas

Pertanyaan

Bagaimana proses evaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring?

Jawab

Kurang memuaskan karena kurang maksimal karena biasanya dari jam 7 sampai jam 12 jadi pemahaman anak yang tersampaikan sangat kurang

Pertanyaan

Apa kendala dalam proses pembelajaran daring ?

Jawaban

Aturan dan dalam pembelajaran daring yaitu kuota orangtua. Tidak semua orangtua di kampung tidak bisa membeli kuota . Tapi walaupun ada kuota bantuan pemerintah, kuota tersebut tidak dapat digunakan karena kuota tersebut hanya khusus untuk digunakan dalam aplikasi seperti google class room, jadi dalam penggunaan whatssApp tidak bisa digunakan. Jadi terhambat dalam perekonomian masing-masing.

Pertanyaan

Apa rpp yang digunakan dalam proses pembelajaran daring ?

Jawaban

Rpp itu ada khusus satu lembar dalam pembelajaran daring. Dari sekolah membuat RPP daring secara khusus

Pertanyaan

Sejauh mana siswa dapat memahami materi dalam pembelajaran daring ini ?

Jawaban

Antusias siswa dalam pembelajaran daring selama masa pandemik itu kurangnya rasa antusias karena tidak adanyna tatap muka dengan guru dan semangat nya tidak ada semangat yang terlihat.

Pertanyaan

Bagaimana cara guru menyikapi atau mengatasi kendala tersebut ?

Jawaban

Home visit dan tiga hari sekali dalam ke sekolah

Pertanyaan

Apa saja faktor pendukung untuk mengimplementasikan pembelajaran daring ?

Jawaban

Dukungan dalam fasilitas sekolah dalam pembelajaran daring yaitu adanya wifi sekolah. Solusi sekolah dalam pembelajaran daring dari tidak adanya kuoata yaitu dengan adanya luring yaitu dengan tiap kelompok a berapa.

Pertanyaan

Apa faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring ?

Jawaban

Yang paling berat itu kuota

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Ibu Baim

Profesi : Ibu Rumah Tangga

Hari/tanggal : 20 Oktober 2021

Pukul : 14.00

Tempat : Rumah Baim

Pertanyaan

Apa profesi bapak / ibu ?

Jawaban

Ibu Baim mah dirumah saja ngurus rumah tangga

Pertanyaan

Bagaimana cara orang tua menyikapi pembelajaran daring ?

Jawaban

Keluh kesah dalam seorang ibu awalnya mah pembelajaran daring yaitu harus sering diomongin dan diberitahu secara rutin

Pertanyaan

Apakah bapa/ ibu punya hp ?

Jawaban

Kalo hape mah ada, cuman dipake bareng dengan baim dan kakanya yang di sekolah di SMK.

Pertanyaan

Apakah ada kendala sinyal ?

Jawaban

Masalah sinyal mah tidak bermasalah kalo kuota banyak, apabila kuota nya sedikit baru lemot

Pertanyaan

Apakah ibu merasa keberatan dalam membeli kuota untuk melaksanakan pembelajaran daring ?

Jawaban

Sangat keberatan dalam masalah kuota dulu mah pas awal-awal adanya pembelajaran daring karena dua-duanya anak ibu lagi sekolah. Dulu beli kuota sampe abis 100 rb dalam waktu sebulan. Kalo sekarang mah alhamdulilah daringnya cuman 3 hari karena 3 harinya datang ke sekolah.

Pertanyaan

Bagaimana cara ibu menjelaskan materi kepada anaknya ?

Jawaban

Sederhana aja, kalo misalkan kali-kalian 2x2 ya itu Baim dua nya di kali dua gitu.

Pertanyaan

Apa kendala yang bapak/ ibu rasakan setelah melaksanakan pembelajaran daring ?

Jawaban

Masalah menjelaskan materi kepada anak, karena cara nyampein guru dan orangtua itu beda

Pertanyaan

Apakah ibu merasa keberatan dengan adanya pembelajaran daring ?

Jawaban

Berasa nambah kerjaan rumah kalo dirasain dari awal mah

Pertanyaan

Bagaimana cara ibu menyikapi pembelajaran daring ini ?

Jawaban

Ya pengennya mah segera normal lagi, tapi dari awal emang harus banyak diomongin dan diingetin kalo soal belajar

Pertanyaan

Bagaimana proses belajar peserta didik di rumah apakah sama dengan belajar di sekolah ?

Jawaban

Kalo di rumah pas waktu pembelajaran daring anak-anak hanya mengerjakan tugas saja. Kalo tugas sudah beres, yasudah main, banyaknya dalam pembelajaran daring itu ya main. Paling lama dalam melakukan pembelajaran yaitu 1 jam, sisanya ya main.

Pertanyaan

Kendala apa saja yang dirasakan dalam memberikan materi dalam pembelajaran daring di sekolah ?

Jawaban

Susah menjelaskan materi terhadap anaknya, karena kan ibu juga ga terlalu ngerti

Pertanyaan

Bagaimana cara guru memberikan material dalam aplikasi wa ?

Jawaban

Dengan ngasih tugas, tiap walikelas atau guru yang pegang beda pemberian sistem tugasnya.

Pertanyaan

Apakah guru memberikan media pembelajaran berupa video ?

Jawaban

Jarang, dulu suka diberitau sama gurunya buat ngebimbing anak-anak dalam ngerjain tugas, cuman ibu juga bingung karena dalam ngasih taunya suka beda dengan guru yang udah tau ilmunya.

Pertanyaan

Apakah guru menjelaskan materi yang akan diberikan lewat whatsapp grup ?

Jawaban

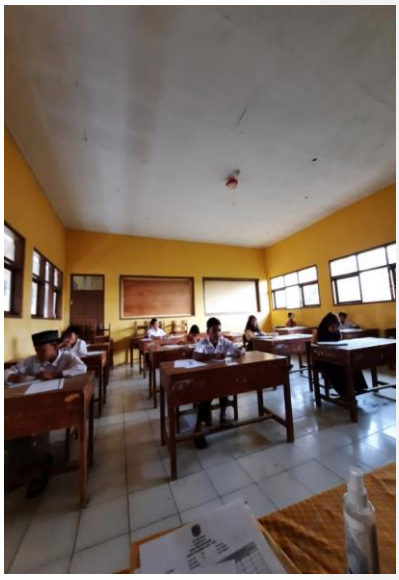
Kalo Pak Bakir mah suka ngasih tau contonya, kalo pak ucu mah ngga dan ngerjainnya buat simpel dan sederhana karena hanya jawaban saja yang dikumpulkan. Apabila Pak Bakir ngasih soal dan jawaban kalo buat ngumpulin tugas. Gasuka diterangin cara-caranya kalo pa Ucu mah cuman ngasih tau soal aja.

Pertanyaan

Bagaimana proses pengumpulan tugas di sekolah ?

Jawaban

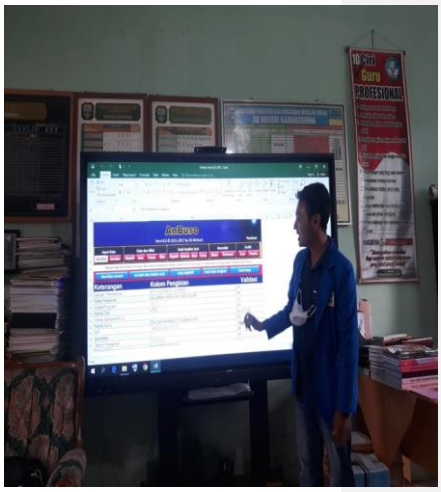
Tiap sabtu, seminggu sekali ngumpulin tugas ke sekolah








10 Ciri Guru
PROFESIONAL

PEMERINTAH KABUPATEN TASIKMALAYA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGSIRNA

Bongkor Desa Indrajaya Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya Kode Pos. 46415

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/40-SD/I/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: AANG SUTAATMAJA, S.Pd. SD
NIP	: 19661008 199203 1 009
Pangkat/Gol	: Pembina Tk I / IV b
Jabatan	: Kepala SDN Karangsirna

Menerangkan bahwa :

Nama	: Diki Muhammad Sya'ban
NIM	: 18422010
Program Studi	: S1 - Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam
Lembaga	: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Telah melakukan Penelitian dengan judul : "**Implementasi Metode Pembelajaran Daring Pada Masa Covid dalam Pembelajaran PAI di Kelas IV SDN Karangsirna**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 03 Januari 2021
Kepala SDN Karangsirna

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SDN KARANGSIRNA SUKARATU KABUPATEN TASIKMALAYA

AANG SUTAATMAJA, S.Pd. SD
NIP. 19661008 199203 1 009

Dipindai dengan CamScanner